

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PEMBELAJARAN  
KITAB KUNING DI MADRASAH DINIYAH  
PONDOK PESANTREN AL-FATAH PARAKANCANGGAH  
BANJARNEGARA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh:  
MUFIDATUS SHOLIAH  
NIM.2017402087**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Mufidatus Sholihah

NIM : 2017402087

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan buatan orang lain, bukan saduran dan bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Mufidatus Sholihah

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

### Skripsi Mufidatus Sholihah

#### ORIGINALITY REPORT

<b>15%</b>	<b>15%</b>	<b>8%</b>	<b>2%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<b>10%</b>
<b>2</b>	<a href="http://etheses.iainkediri.ac.id">etheses.iainkediri.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<a href="http://www.laduni.id">www.laduni.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="http://ejournal.stismu.ac.id">ejournal.stismu.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI  
MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN AL-FATAH  
PARAKANCANGGAH BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh Mufidatus Sholihah (NIM. 2017402087) Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 24 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

**H. Rahman Afandi, S.Ag., M.Si.**  
NIP.19630310 199103 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Ulpah Maspupah, M.Pd.I.**  
NIP. 19900106 202321 2 033

Penguji Utama,

**Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I.**  
NIP.19890605201503 1 003



Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

**Dr. M. Miftah, M.Ag.**  
NIP. 19741116200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
UIN Saizu Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamau'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mendapat bimbingan, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa:

Nama : Mufidatus Sholihah  
NIM : 2017402087  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah  
Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah  
Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Sifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 22 Maret 2024

Pembimbing,



**H. Rahman Afandi, S.Ag., M.SI**

NIP. 19680803 200501 1 001

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PEMBELAJARAN KITAB KUNING  
DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN AL-FATAH  
PARAKANCANGGAH BANJARNEGARA**

**MUFIDATUS SHOLIHAH  
NIM.2017402087**

**Abstrak:** Penelitian ini berjudul “Implementasi Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancanggih Banjarnegara”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancanggih Banjarnegara yang meliputi tujuan, isi materi, metode, proses, dan evaluasi. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian fenomenologi bersifat kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa; Tujuan adanya kurikulum pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Al-Fatah Parakancanggih Banjarnegara adalah *tafaqquh fiddin* santri bisa menguasai ilmu-ilmu keagamaan Islam bisa mengamalkannya serta terjun ke masyarakat untuk meyebarakan agama Islam dan berahlakul karimah. Adapun materinya meliputi, tajwid, nahwu, sharaf, fikih, ushul fikih, hadist, tafsir, tauhid, akhlak/tasawuf, dan tarikh. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning meliputi metode bandongan, sorogan, hafalan, ceramah, musyawarah, praktek dan pemberian tugas tambahan untuk bahan evaluasi. Dalam proses pembelajarannya kegiatan pendahuluan diawali dengan do’a bersama, kegiatan inti pemahaman materi, dan kegiatan penutup penyampaian kesimpulan. Evaluasi yang dilaksanakan menggunakan evaluasi tes dan non tes.

**Kata Kunci: Implementasi Kurikulum, Pembelajaran Kitab Kuning**

**Implementation of the Yellow Book Learning Curriculum at  
Madrasah Diniyah Islamic Boarding School Al Fatah  
Parakancanggih Banjarnegara**

**Mufidatus Sholihah  
NIM.2017402087**

**Abstract:** This research is entitled "Implementation of the Yellow Book Learning Curriculum at Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancanggih Banjarnegara". The aim of this research is to describe the implementation of the yellow book learning curriculum at Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancanggih Banjarnegara which includes objectives, material content, methods, processes and evaluation. The type of research used by researchers is qualitative research phenomenological with the data collection methods used are interviews, observation, documentation and triangulation. Data analysis using the Miles and Huberman model includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research results, it shows that; The aim of the yellow book learning curriculum at Madrasah Diniyah Al-Fatah Parakancanggih Banjarnegara is that tafaqquh fiddin students can master Islamic religious sciences, practice them and go out into the community to spread the Islamic religion and have moral character. The material includes tajwid, nahwu, sharaf, fiqh, ushul fiqh, hadith, tafsir, monotheism, morals/sufism, and dates. The methods used in learning the yellow book include the bandongan method, sorogan, memorization, lectures, deliberation, practice and giving additional assignments for evaluation material. In the learning process, the preliminary activities begin with a joint prayer, the core activity is understanding the material, and the closing activity is conveying conclusions. The evaluation is carried out using test and non-test evaluations.

**Keywords: Curriculum Implementation, Yellow Book Learning**

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah Yasmina (Jawa Barat: Syaamil Qur'an), 2014. hlm 49

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas terwujudnya karya yang sederhana ini. Saya persembahkan skripsi ini dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati untuk orang-orang yang telah mendukung saya dalam melancarkan pembuatan skripsi ini, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua saya tercinta, Bapak Mastoharno dan Ibu Kemirah yang telah memperjuangkan dan mengorbankan jiwa raga, mendo'akan saya tanpa henti, dan mencurahkan kasih sayang yang sangat luar biasa kepada saya.
2. Kakak-kakaku tersayang, Mba Rumiati, Mba Ida Alfiqoh, Mas Halimudin, dan Mas Enjang yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat, dan nasihat kepada saya.



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar dan bisa melewati segala masalah dan hambatan dalam penyusunan skripsi ini. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya di hari akhir, *aamiin yaa rabbal 'alamiin*

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini seluruhnya tidak terlepas dari adanya segala bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang berkontribusi baik moril maupun materil. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam pembuatan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus penasihat akademik PAI B Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. H. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S. Th. I., M. Pd. I., Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Rahman Afandi, S. Ag., M.S.I., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.

8. Segenap dosen dan *civitas academica* Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kedua orang tua saya, Bapak Matoharno dan Ibu Kemirah, kaka-kakak saya Mba Rumiati, Mba Ida Alfiqoh, Mas Halimudin, dan Mas Enjang, yang telah mendo'akan saya, memberi motivasi, semangat, dukungan dengan tulus kepada peneliti.
10. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara, pengurus, santri dan terutama pihak Madrasah Diniyah yang telah menerima dan membantu dalam pelaksanaan dan proses penelitian.
11. Keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara, segenap asatidz/zah PPDA, Pengurus Putra Putri PPDA, teman-teman kompleks Al-Hikmah, kompleks Wetan Ndalem, kompleks Al-kautsar, kompleks Perpustakaan yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
12. Keluarga Besar PAI B Angkatan 2020 yang telah kebersamai perjalanan selama perkuliahan.
13. Teman-teman seperjuangan peneliti, Palupi, Widia, Aska, Ukhti, Nawang, Nisa, Elok, dan teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih sudah kebersamai perjuangan peneliti.
14. Terakhir, saya berterimakasih kepada diri saya sendiri yang senantiasa berusaha bangkit dari kemalasan dan kegelisahan serta tidak gentar untuk berjuang.

Purwokerto, 22 Maret 2024  
Penulis,



Mufidatus Sholihah  
NIM.2017402087

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Kerangka Konseptual .....	11
1. Implementasi Kurikulum .....	11
a. Definisi Kurikulum .....	11
b. Dasar Kurikulum .....	12
c. Komponen Kurikulum .....	13
d. Fungsi Kurikulum .....	15
e. Prinsip Kurikulum .....	18
2. Pembelajaran Kitab Kuning .....	20
a. Definisi Pembelajaran Kitab Kuning .....	20
b. Tujuan Pembelajaran Kitab Kuning .....	22

c. Komponen Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning.....	23
3. Madrasah Diniyah .....	28
a. Definisi Madrasah Diniyah .....	28
b. Tingkatan Madrasah Diniyah .....	29
4. Pondok Pesantren .....	29
a. Definisi Pondok Pesantren .....	29
b. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren.....	30
B. Penelitian Terkait .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	45
B. Penyajian Data dan Analisis .....	46
C. Pembahasan Temuan .....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Keterbatasan Penulis .....	68
C. Saran .....	68
D. Penutup .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Hasil Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi

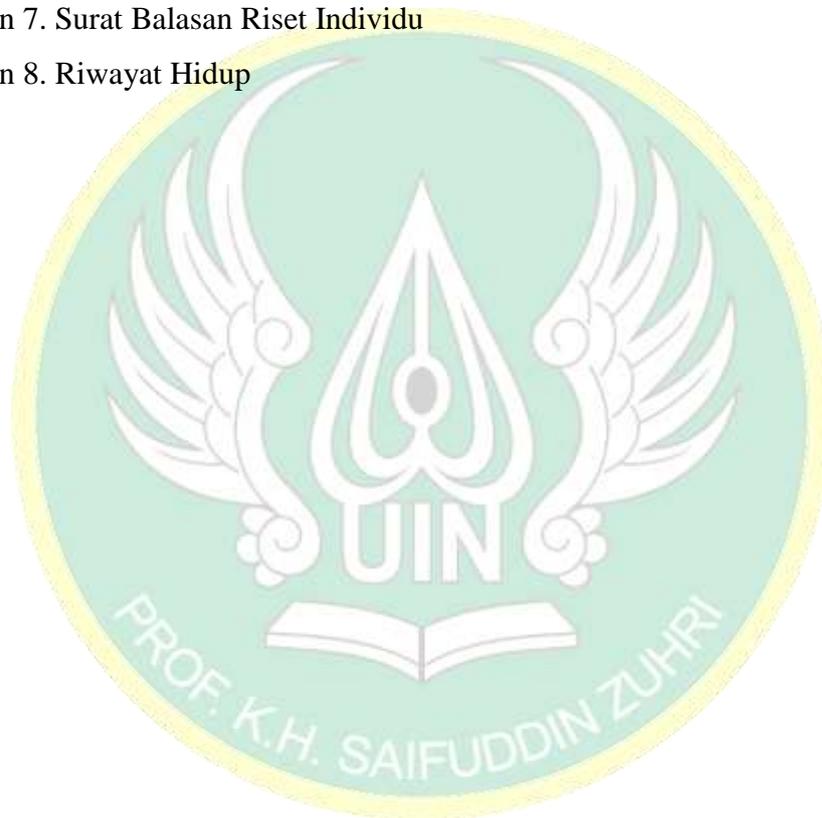
Lampiran 4. Surat Izin Observasi Pendahuluan

Lampiran 5. Surat Balasan Izin Observasi Pendahuluan

Lampiran 6. Surat Izin Riset Individu

Lampiran 7. Surat Balasan Riset Individu

Lampiran 8. Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan di Indonesia bersifat tradisional (klasik) yang tujuannya untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam serta mengamalkan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, membentuk watak pribadi yang berbudi luhur dan berakhlak kharimah. Ciri khas pondok pesantren yaitu isi kurikulumnya yang terfokus pada ilmu-ilmu agama, seperti tafsir, hadist, nahwu, sharaf, ahlak, tauhid dan tasawuf.

Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 diartikan sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai bahan pelajaran, isi, tujuan termasuk cara atau strategi yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan tertentu.<sup>2</sup> Adanya kurikulum mempunyai suatu rencana yang tersusun untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan melancarkan sebuah proses belajar mengajar yang berada di bawah bimbingan dan tanggungjawab sebuah lembaga pendidikan. Dalam perkembangannya kurikulum juga dapat diartikan sebagai bahan tolak ukur tersendiri dari proses belajar mengajar dan kualitas pendidikan.

Kurikulum Pesantren merupakan nilai-nilai pendidikan yang didapat oleh santri melalui kegiatan pengetahuan atau aktivitasnya di pesantren untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.<sup>3</sup> Artinya bahwa kurikulum pesantren itu tidak terbatas pada materi pelajaran di luar maupun di ruang kelas. Dan setiap pondok pesantren memiliki kurikulum

---

<sup>2</sup> Zainul Ihsan dan Chusnul Muali, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren", *Indonesian Journal Of Educational Management* Vol.02 No.02 Tahun 2020, hlm.126

<sup>3</sup> Rofi' Addaroini, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama di Pesantren, Madrasah dan Sekolah", *Jurnal Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri* Vol.03 Tahun 2020, hlm.192

yang berbeda dengan pondok pesantren lainnya. Sehingga terdapat ciri khas tertentu pada cabang ilmu yang diunggulkan oleh setiap masing-masing pondok pesantren.

Salah satu kurikulum pondok pesantren yaitu kitab kuning, istilah kitab kuning di dunia pesantren memang saling erat dan akrab, keduanya tidak dapat terpisahkan dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia. Kitab kuning merupakan kitab-kitab berbahasa Arab, ditulis menggunakan aksara Arab yang dikarang atau disusun oleh para ulama-ulama terdahulu, khususnya yang berasal dari Timur Tengah.<sup>4</sup> Pada umumnya kitab kuning dicetak di atas kertas berwarna kuning dan tidak diberi syakal atau harokat, sehingga tidak jarang disebut sebagai "*kitab gundul*".

Kitab-kitab kuning yang sering diajarkan di pondok pesantren yaitu tajwid, nahwu, sharaf, fikih, ushul fikih, hadist, tafsir, akidah, akhlak/tasawuf, dan cabang-cabang lain seperti tarikh atau balaghoh. Sistem pengajarannya yaitu menggunakan metode *sorogan* dan *bandongan*.

Seiring perkembangan zaman, berupa perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan sosial pendidikan di pondok pesantren mengalami perubahan khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagian pesantren masih tetap menggunakan system pendidikan khas pondok pesantren baik kurikulumnya, proses pembelajaran dan pendidikannya, yaitu dengan menggunakan bahan ajar kitab kuning dan metode pembelajarannya masih dipertahankan dengan cara *sorogan* dan *bandongan*. Sebagian pesantren menggunakan system madrasah dan kurikulumnya menyesuaikan dengan kurikulum pemerintah yaitu Kementerian Agama atau Kementerian Pendidikan Nasional. Dan sebagian pesantren juga mempertahankan pengajaran kitab kuning sebagai inti pengajarannya dan system pembelajarannya tetap melestarikan tradisi metode lama yaitu *sorogan* dan *bandongan*, tetapi juga mengenalkan pengetahuan umum dengan menyelenggarakan pendidikan formal dibawah

---

<sup>4</sup> Azyurmadi Azra, Pendidikan Islam: *Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Waca Ilmu,1999), hlm.111

naungan Kementerian Agama atau Kementerian Pendidikan Nasional.<sup>1</sup>

Pendidikan non formal yang masih mempunyai eksistensi tinggi dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang bersifat tradisional maupun modern, semua mengalami perkembangan zaman dan kemajuan yang pesat, mendapatkan perhatian dari pemerintah Indonesia. Pada era globalisasi ini, dunia dihadapkan dengan perkembangan teknologi yang cepat, tantangan modernisasi, perubahan antar kepercayaan, budaya, agama yang luntur dan kemerosotan moral generasi bangsa yang memprihatinkan. Pendidikan formal yang diharapkan menjadi benteng untuk membendung kemerosotan moral dan budaya tetapi tidak bisa mempertahankannya. Seharusnya pendidikan non formal menjadi jalan keluar masalah ini dipandang sebelah mata oleh masyarakat karena tidak cukup menarik menurut pandangan mereka. Masalah ini menjadi serius dimana generasi penerus ulama semakin sedikit dan selanjutnya degradasi pemahaman agama yang mengakibatkan rusaknya bebrbagai aspek dalam kehidupan. Maka karena itu, para ulama mencoba merumuskan masalah tersebut dengan cara menggabungkan pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Menarik untuk dicermati bahwa Pondok Pesantren Al-Fatah adalah pondok tertua di Banjarnegara yang awal berdirinya pondok pesantren ini adalah mengembangkan dakwah Islam Ahlussunah Wal Jama'ah berbasis pendidikan dengan menitikberatkan pada kajian kitab kuning system salaf serta pengembangan akidah dan tasawuf yaitu Thoriqoh Naqshabandiyah Kholidiyah. Dengan seiring perkembangan dan tuntutan zaman, Pondok Al-Fatah telah mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat dengan mendapat dukungan dan bantuan moral maupun material, pondok pesantren Al-Fatah berkembang pesat. Pondok pesantren Al-Fatah mendirikan yayasan pendidikan Al-Fatah bidang formal maupun nonformal (RA, MI, MTS, MA, SMK, Madin, dan Perguruan Tinggi).

---

<sup>1</sup> Ali Muhdi, "Antara Pesantren Salaf Tradisional dan Salaf Modern" (Purwokerto : STAIN Press, 2021), hlm.30-33

Walaupun sejalan dengan perkembangan zaman kurikulum pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Fatah masih menggunakan gaya salaf, melestarikan apa yang pernah dirintis oleh pendiri pesantren dan ulama-ulama terdahulu<sup>2</sup>.

Pondok Pesantren Al-Fatah memiliki pendidikan non formal yaitu Madrasah Diniyah yang berfungsi sebagai tempat para santri memepelajari kitab kuning ilmu-ilmu agama dan sebagai ciri khas pondok pesantren yang membedakan system pendidikan pesantren dan pendidikan Islam lainnya. Dalam kurikulum pembelajaran kitab kuningnya meggunakan system klasikal dimana materi yang diajarkan sesuai dengan tingkatan pemahaman dan kemampuan peserta didik masing-masing. Tergantung seberapa cepat kemampuan dan pemahaman peserta didik, jika cepat faham, maka bisa segera naik kitab dan tingkatan, jika dirasa belum faham bisa juga tinggal atau mengulangi kitab yang dirasa belum faham tersebut. Tingkatan Madrasah Diniyah terdiri dari tiga tingakatan yaitu, tingkatan awaliyah yaitu tingkatan dasar atau pemula, tingkatan wustho yaitu tingkatan menengah, dan tingkatan ulya yaitu tingkatan atas. Madrasah Diniyah Al-Fatah juga memiliki program kelas tambahan untuk santri yang merasa belum paham atau ketinggalan materi supaya bisa mengejar target pencapaian belajar seperti santri lainnya. Jika menfokuskan kepada kurikulum pembelajaran kitab kuning, Pondok Pesantren Al-Fatah mengkaji ilmu-ilmu agama seperti nahwu, sharaf, fikih, ushul fikih, hadist, tafsir, tajwid, tauhid, aqidah, akhlak/tasawuf, dan tarikh. Sistem pembelajarannya masih melestarikan tradisi lama ciri khas pondok pesantren yaitu *sorogan* dan *bandongan*. Bentuk pengembangan kurikulum kitab kuning yaitu dengan menggunakan metode yang mudah dipahami oleh santri, misalnya pelajaran nahwu shorof dengan cara ceramah saja dan menjelaskan tidak dikembangkan sehingga masih banyak santri yang masih kesulitan dalam memahami nahwu shorof maka muncul

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Muhlisin Pengurus Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara tanggal, 4 Mei 2023

pengembangan kurikulum kitab kuning yaitu dengan cara masayikh membuat karangan kitab nahwu muyassar untuk mempermudah belajar nahwu shorof, memakai nahwu shorof amshilati, ushul fikih memakai karya-karya kontemporer yang metodologisnya yang sudah disederhanakan misalnya ushul fikih memakai ushul fikih muyassar yang isinya mencakup judul, penjabaran sedikit terus contoh untuk mempermudah belajar santri.<sup>3</sup> Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang kurikulum pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik dengan permasalahan ini sehingga melahirkan judul **“Implementasi Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara”**.

## **B. Definisi Konseptual**

Menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi, “Implementasi Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara” maka perlu dijelaskan pengertian dan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

### **1. Implementasi Kurikulum**

Implementasi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti pelaksanaan dan persiapan. Menurut Usman implementasi mengacu pada tindakan, reaksi, atau jenis sistem mekanisme apa pun. Ini tidak terbatas pada satu tindakan, tetapi pada serangkaian tindakan yang direncanakan dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Muhlisin Pengurus Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara tanggal, 4 Mei 2023

<sup>4</sup> Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”, *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol.5 No.02 Tahun 2019, hlm.176

Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 diartikan sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai bahan pelajaran, isi, tujuan termasuk cara atau strategi yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan tertentu<sup>5</sup>. Menurut Crow dan Crow, kurikulum mencakup semua pengalaman siswa baik di dalam maupun di luar kelas, termasuk program yang dirancang untuk mendukung perkembangan mereka.<sup>6</sup>

Sedangkan kurikulum Pesantren merupakan nilai-nilai pendidikan yang didapat oleh santri melalui kegiatan pengetahuan aktivitasnya di pesantren untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam<sup>7</sup>.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi kurikulum berarti melaksanakan rencana suatu individu atau kelompok secara sistematis dan terstruktur.

## 2. Pembelajaran Kitab Kuning

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran melibatkan komponen-komponen utama, yaitu guru, siswa, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>8</sup>

Kitab kuning yang biasanya dianggap sebagai kitab keagamaan yang ditulis dalam bahasa Arab, Melayu, atau bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab, juga ditulis oleh ulama

---

<sup>5</sup> Zainul Ihsan dan Chusnul Muali, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren", *Indonesian Journal Of Educational Management* Vol.02 Tahun 2020, hlm.126

<sup>6</sup> Thanavathi dan Vimalaswary, *Curriculum Design And Development*, (Samyukhdha publications) hlm.4

<sup>7</sup> Rofi' Addaroini, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama di Pesantren, Madrasah dan Sekolah" *Jurnal Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri* Vol.03 Tahun 2020, hlm.192

<sup>8</sup> Muhammad Yusuf dan Amalia Syurgawi, "Konsep Dasar Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol 1, No 1 Tahun 2022, hlm. 1

di Timur Tengah dan juga oleh ulama Indonesia sendiri.<sup>9</sup> Kitab-kitab kuning biasanya dicetak di atas kertas berwarna kuning dan tidak dihiasi dengan syakal atau harokat, jadi tidak jarang disebut sebagai "*kitab gundul*".

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab kuning adalah proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik menggunakan kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab karya ulama salaf.

### 3. Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah adalah bagian dari sistem pendidikan nasional dan dianggap sebagai pendidikan non-formal. Tujuannya adalah untuk meningkatkan iman, ketaqwaan, dan akhlak mulia untuk membangun bangsa. Madrasah diniyah adalah jenis tempat belajar yang hanya mengajarkan ilmu agama menurut SKB Tiga Menteri tahun 1975. Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan di luar sekolah yang didirikan oleh Departemen Agama Republik Indonesia. Tujuan dari madrasah diniyah yaitu untuk secara konsisten memberikan pendidikan agama Islam kepada siswa yang belum memenuhi syarat dalam jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.<sup>10</sup>

Madrasah diniyah merupakan bagian dari pendidikan yang dilembagakan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan agama. Madrasah Diniyah adalah bagian dari pondok pesantren dan berfungsi sebagai tempat di mana santri mempelajari kitab kuning. Madrasah diniyah sebagai ciri khas dan tradisi yang membedakan pendidikan Islam di pesantren dari pendidikan Islam lainnya.

---

<sup>9</sup> Zaini Dahlan, "Khazanah Kitab Kuning, Membangun Sebuah Apresiasi Kritis". *Jurnal ANSIRU PAI* Vol.03 Tahun, 2018, hlm.1

<sup>10</sup> Rusdiana dan Abdul Kodir, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*, Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2022

#### 4. Pondok Pesantren

Menurut Manfred Ziemek, kata "pesantren" berasal dari kata "santri", yang diimbui awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti "tempat," sehingga dapat diartikan bahwa pesantren adalah tempat para santri. Selain itu, kata "funduq" berasal dari kata Arab, yang berarti ruang tidur atau rumah sederhana.

Pesantren menurut A.Halim, dkk, adalah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu keislaman yang dipimpin oleh Kyai dan dibantu oleh ustadz atau guru, yang mengajarkan santri dengan metode dan teknik yang unik untuk pesantren.<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren adalah tempat tinggal para santri yang mengajarkan ilmu keislaman yang dipimpin oleh Kyai dan dibantu oleh ustadz atau guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman pada santri dengan menggunakan metode ciri khas pesantren.

Dari definisi-definisi tersebut maka yang dimaksud implementasi kurikulum pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara pada penelitian ini adalah penerapan atau suatu proses kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk aktivitas, tindakan, atau perilaku untuk mencapai tujuan lembaga, dalam kurikulum pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara yang berisi tujuan pembelajaran, materi/isi pembelajaran, metode yang digunakan, proses pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Kurikulum

---

<sup>11</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta:Prenadamedia Group, 2018, hlm.1-3

Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dari skripsi ini utamanya adalah mendeskripsikan implementasi kurikulum pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara.

##### **2. Manfaat Penelitian**

###### **a. Secara Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat secara teoritis sebagai berikut:

- 1) Diharapkan untuk menambah wawasan ilmu yang luas.
- 2) Diharapkan untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam kurikulum pembelajaran kitab kuning.
- 3) Diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang.

###### **b. Secara Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat secara praktis sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pemahaman bagi peneliti terkait kurikulum pembelajaran kitab kuning.
- 2) Bagi pendidik penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara penuh dalam perluasan ilmu pendidikan Islam.
- 3) Bagi peserta didik, diharapkan membantu dalam memecahkan kesulitan dalam penerapan kurikulum pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren.

- 4) Bagi peneliti berikutnya penelitian ini diharapkan bisa dapat menjadi referensi dalam penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, secara keseluruhan terdiri dari lima bab yang merujuk pada buku panduan penulisan skripsi tahun 2022 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto edisi revisi, diantaranya:

Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini memuat latar belakang masalah, definisi konseptual rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini memuat kerangka konseptual dan penelitian terdahulu yang terkait.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini memuat tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini memuat penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

Bab V Penutup, pada bab ini memuat tentang kesimpulan penelitian dari bab awal hingga akhir, keterbatasan penelitian dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Konseptual

##### 1. Implementasi Kurikulum

###### a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *currir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Kurikulum dapat diartikan suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh penghargaan atau ijazah.<sup>16</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>17</sup> Kurikulum juga dapat diartikan sebagai suatu dokumen yang berisi tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar, mengajar, jadwal, dan evaluasi.<sup>18</sup>

Dalam Bahasa Arab, kurikulum disebut *manhaj* yaitu jalan terang. Dari definisi kurikulum kaitanya dengan konteks pendidikan, dapat diartikan sebagai jalan terang yang ditempuh oleh seorang pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.<sup>19</sup> Menurut Crow dan Crow, kurikulum mencakup semua pengalaman siswa baik di dalam atau

---

<sup>16</sup> Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosda, 2011, hlm.2.

<sup>17</sup> Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”, *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol.5 No.2 Tahun 2019, hlm.176

<sup>18</sup> Hasan Ali dan Mukti Ali, *No Title Kapita Selektia Pendidikan Islam* (Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya,2003)hlm.36

<sup>19</sup> Ananta Pramayshela dkk, “Hakikat Kurikulum dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam”, *Jurnal Medika Nusantara* Vol.1 No.3 Tahun 2023, hlm.23

di luar kelas, termasuk program yang dirancang untuk mendukung perkembangan mereka.<sup>20</sup>

Sedangkan kurikulum Pesantren merupakan nilai-nilai pendidikan yang didapat oleh santri melalui kegiatan pengetahuan aktivitasnya di pesantren untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.<sup>21</sup>

Dari beberapa uraian pengertian diatas kurikulum sangat penting sebagai acuan lembaga pendidikan, dengan adanya kurikulum mempunyai suatu rencana yang tersusun untuk mencapai tujuan yang di tetapkan dan melancarkan sebuah proses belajar mengajar yang berada di bawah bimbingan dan tanggungjawab sebuah lembaga pendidikan.

#### b. Dasar Kurikulum

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar yaitu memberikan arah tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Dasar kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan yang berperan sangat penting untuk mengantarkan kepada tujuan yang akan dicapai, harus mempunyai dasar-dasar yang merupakan kekuatan yang mempengaruhi dan membentuk materi kurikulum, susunan dan organisasi kurikulum.<sup>22</sup>

As-Syaibani menetapkan empat dasar pokok dalam mengembangkan kurikulum, yaitu:<sup>23</sup>

##### 1) Dasar Religius

Dasar ini berasal dari nilai-nilai agama yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang

<sup>20</sup> Thanavathi dan Vimalaswary, *Curriculum Design And Development*, (Samyukhdha plublications) hlm.4

<sup>21</sup> Rofi' Addaroini, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama di Pesantren, Mad nrasah dan Sekolah" *Jurnal Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri* Vol.3 Tahun 2020, hlm.192

<sup>22</sup> Abdullah Muhammad, "Eksistensi Pendidikan Agama Islam dan Perkembangannya di Sekolah Umum" *Jurnal Al Urwatul Wutsqa* Vol.1, No 1 Tahun 2021, hlm.34

<sup>23</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 76

merupakan nilai kebenaran universal, abadi, dan mendatang.

## 2) Dasar Filsafat

Dasar filsafat memberikan dasar untuk tujuan pendidikan. Dengan landasan filosofis ini, susunan kurikulum mengandung suatu kebenaran, terutama dari perspektif nilai sebagai pandangan hidup yang diyakini dari suatu kebenarannya. Ini karena salah satu cabang filsafat adalah sistem nilai, yang berhubungan dengan arti hidup, masalah, norma-norma individu, sekelompok masyarakat, dan bangsa, yang dipengaruhi oleh agama, adat istiadat, dan konsep individu tentang pendidikan.

## 3) Dasar Psikologis

Dasar ini memperhatikan tahapan psikologis anak didik, yang berhubungan dengan perkembangan fisik, kedewasaan, bakat-bakat jasmaniyah, intelektual, bahasa, emosional, sosial, kebutuhan, individu, minat, dan perhatian mereka.

## 4) Dasar Sosiologis

Menurut dasar sosiologis, kurikulum pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam rekonstruksi masyarakat, proses sosialisasi individu, dan pengembangan kebudayaan.

### c. Komponen Kurikulum

Kurikulum terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan, terkait dan tidak bisa terpisahkan satu sama lainnya, komponen kurikulum terdiri dari; tujuan, materi, metode pembelajaran, dan evaluasi.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Henni Sukmawati, "Komponen Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* Vol.7 No.1 Tahun 2021, hlm.64-68

### 1) Komponen Tujuan

Tujuan merupakan komponen kurikulum yang sangat mendasar, karena tujuan sebagai arah yang menjadi sasaran tujuan terlaksananya pendidikan. Tujuan kurikulum dibagi menjadi 3 bagian:

- a) Tujuan institusional, tujuan yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan. Tujuan ini didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah mereka menempuh atau menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan.
- b) Tujuan kurikuler, tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran.
- c) Tujuan instruksional, tujuan yang paling khusus. Yaitu kemampuan atau ketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran.

### 2) Komponen Materi

Materi atau isi kurikulum merupakan segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Komponen ini berhubungan dengan pengalaman yang harus dimiliki peserta didik.

### 3) Komponen Metode

Metode adalah komponen yang berfungsi untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain tanpa dapat diterapkan. Oleh karena itu setiap pendidik perlu memahami secara baik peran fungsi metode dan strategi dalam proses pembelajaran.

#### 4) Komponen Evaluasi

Evaluasi kurikulum adalah perlu untuk mengetahui seberapa efektif kurikulum dan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan. Evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai tertentu. Sedangkan evaluasi kurikulum yaitu usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai suatu nilai dari kurikulum pada konteks tertentu.

#### d. Fungsi Kurikulum

Kurikulum dalam proses belajar mengajar mempunyai kedudukan yang sangat penting disebabkan karena siswa akan mendapatkan manfaat banyak. Mc Neil mengatakan bahwa isi kurikulum tersebut memiliki banyak fungsi, diantaranya fungsi pendidikan umum, suplementasi, eksplorasi, dan keahlian.

##### 1) Fungsi Pendidikan Umum

Fungsi pendidikan secara umum yaitu fungsi kurikulum untuk membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri menjadi individu-individu yang baik dan bertanggung jawab. Kurikulum harus memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik untuk menghayati nilai-nilai dalam kehidupan, memahami hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial.

##### 2) Fungsi Suplementasi

Setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam hal kemampuan, minat dan bakat. Maka dapat dikatakan setiap peserta didik berbeda. Kurikulum sebagai perangkat pendidikan harus mampu melayani setiap peserta didik berdasarkan perbedaan tersebut. Oleh karena itu, setiap anak memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan bakat dan minatnya masing-masing.

### 3) Fungsi Eksplorasi

Fungsi eksplorasi merupakan fungsi untuk menemukan dan mengembangkan bakat dan minat masing-masing peserta didik. Melalui fungsi ini peserta didik dapat belajar sesuai bakat dan minat yang diinginkan masing-masing sehingga dapat belajar tanpa paksaan.

### 4) Fungsi Keahlian

Fungsi keahlian merupakan fungsi untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan keahlian bakat dan minatnya.<sup>25</sup>

Dalam bukunya *Principle of Secondary Education* (1918) Alexander English menyatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai penyesuaian, pengintegrasian, diferensiasi, persiapan, pemilihan, dan diagnosis.

#### a) Fungsi Penyesuaian

Setiap individu hidup dalam suatu lingkungan harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya secara keseluruhan. Karena lingkungan itu sendiri bersifat dinamis dan berubah-ubah, maka setiap individu harus mampu beradaptasi secara dinamis pula. Dan lingkungan pun juga harus di sesuaikan dengan keadaan individu. Fungsi kurikulum di sini sebagai alat pendidikan, agar individu bisa beradaptasi dengan baik.

#### b) Fungsi Integrasi

Mendidik pribadi-pribadi yang terintegrasi merupakan fungsi dari kurikulum. Karena individu sendiri merupakan bagian dari masyarakat, individu yang terintegrasi akan memberikan kontribusi pada pembentukan integrasi masyarakat.

---

<sup>25</sup> Ramdanil Mubarak, "Peran dan Fungsi Kurikulum dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural" *Jurnal Studi Islam Lintas Negara* Vol.3 No.2 Tahun 2021, hlm.80

c) Fungsi Diferensiasi

Setiap orang dalam masyarakat mempunyai perbedaan, maka dari itu kurikulum perlu memberikan layanan terhadap perbedaan tersebut. Pada dasarnya, diferensiasi akan mendorong manusia berpikir kritis dan kreatif, sehingga mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat.

d) Fungsi Persiapan

Fungsi kurikulum yaitu mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya melanjutkan studi ke sekolah yang lebih tinggi atau persiapan belajar di dalam masyarakat. Persiapan kemampuan belajar lebih lanjut sangat dibutuhkan, karena sekolah mungkin tidak menyediakan kebutuhan siswa yang mereka inginkan.

e) Fungsi Pemilihan

Perbedaan (*diferensiasi*) dan pemilihan (*seleksi*) merupakan dua hal yang saling berkaitan. Perbedaan berarti memberi orang kesempatan untuk memilih apa yang mereka suka dan tidak suka. Kedua hal ini sangat penting bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam sistem demokrasi. Kurikulum harus terstruktur secara luas dan fleksibel untuk mengembangkan berbagai kemampuan ini.

f) Fungsi Diagnostik

Salah satu bagian dari pelayanan pendidikan adalah membantu dan mengarahkan siswa untuk memahami dan menerima diri mereka sendiri sehingga mereka dapat mengembangkan potensi terbaik mereka. Ini dapat dicapai dengan memungkinkan siswa menyadari kelemahan dan kelebihan mereka melalui proses eksplorasi, dan kemudian siswa sendiri yang memperbaiki kelemahan mereka dan

meningkatkan kelebihan mereka. Fungsi diagnostic kurikulum ini akan membantu peserta didik berkembang secara optimal.<sup>26</sup>

e. Prinsip – Prinsip Kurikulum

Agar kurikulum dapat berfungsi sebagai pedoman, maka perlu sejumlah prinsip dalam pengembangannya. Pengembangan kurikulum menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang atau justru menciptakan prinsip-prinsip baru. Maka dari itu, prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum dapat berbeda dengan prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum di institusi pendidikan lain. Akibatnya, ada banyak prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum.

Sukmadinata membagi enam prinsip kurikulum. Adapun prinsip kurikulum sebagai berikut.<sup>27</sup>

1) Prinsip Relevansi

Prinsip ini terdiri dari dua jenis, yaitu relevansi internal dan relevansi eksternal. Suatu kurikulum yang baik harus memenuhi syarat relevansi internal. Secara internal, kurikulum memiliki relevansi anatara komponen kurikulum (tujuan, bahan, isi, proses, dan evaluasi. Dapat diartikan bahwa relevansi internal merupakan relevansi di antara komponen kurikulum itu sendiri. Sedangkan relevansi eksternal yaitu relevansi kurikulum dengan lingkungan peserta didik, tuntutan sains dan teknologi, tuntutan potensi siswa, dan tuntutan kebutuhan pengembangan masyarakat.

Oleh karena itu, dalam menyusun kurikulum harus memperhatikan kebutuhan peserta, masyarakat dan perkembangan tuntutan zaman yaitu perkembangan teknologi.

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosdakarya 2008, hlm. 13.

<sup>27</sup> Arif Rahman Prasetyo dan Tasman Hamami, “Prinsip Prinsip dalam Mengembangkan Kurikulum”, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Volume 8, NO.1 Tahun 2020, hlm. 49

## 2) Prinsip Fleksibilitas

Dalam prinsip ini yang dimaksud bahwa, kurikulum harus dikembangkan secara lentur (tidak kaku) agar hasilnya fleksibel, dan fleksibel dalam implementasinya, memungkinkan penyesuaian terhadap situasi kondisi, tempat, dan waktu yang selalu berkembang serta latar belakang kemampuan peserta didik. Prinsip ini sangat penting terhadap perkembangan peserta didik sebagai penunjang untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## 3) Prinsip Kontinuitas

Dalam prinsip ini yang dimaksud bahwa, kurikulum harus dikembangkan secara berkaitan dan berkesinambungan antara materi pelajaran, antar kelas, maupun jenjang pendidikan. Hal ini bertujuan agar proses pendidikan atau belajar peserta didik maju sistematis, di mana pendidikan antar kelas atau jenjang yang lebih rendah harus menjadi dasar untuk melanjutkan pada kelas dan jenjang pendidikan yang tinggi.

## 4) Prinsip Efisiensi

Dalam prinsip ini yang dimaksud bahwa, peran kurikulum dalam aspek pendidikan sangat penting bahkan pada proses pembelajaran agar lebih efektif dan optimal. Efisiensi merupakan salah satu prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum, sehingga apa yang telah di susun sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

## 5) Prinsip Efektivitas

Dalam mengembangkan kurikulum prinsip efektivitas harus diperhatikan, karena yang dimaksud efektivitas yaitu sejauh mana rencana program pembelajaran dicapai. Dalam prinsip ini ada dua aspek yang harus diperhatikan, yaitu: efektivitas mengajar pendidik dan efektivitas belajar peserta didik. Dalam aspek mengajar pendidik, apabila kurang efektif

dalam kegiatan mengajar materi atau program, maka menjadi bahan pengembangan kurikulum di masa depan, dengan mengadakan pelatihan, workshop, dan lain-lain yang bisa menjadikan bahan pelatihan. Sedangkan efektivitas belajar peserta didik, perlu dikembangkan kurikulum terkait metode pembelajaran sehingga apa yang sudah direncanakan tercapai dengan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran.

## **2. Pembelajaran Kitab Kuning**

### **a. Pengertian Pembelajaran Kitab Kuning**

Pada dasarnya, pembelajaran adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan di sekitar peserta didik untuk menciptakan dan mendorong mereka untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Pembelajaran, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah proses interaksi antara guru dan siswa serta sumber belajar yang terjadi dalam suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran melibatkan komponen utama, yaitu guru, siswa, dan sumber belajar yang terjadi dalam suatu lingkungan belajar.<sup>28</sup>

Pembelajaran, menurut Trianto, adalah upaya sadar seorang pendidik untuk mengajarkan peserta didik dengan mengarahkan mereka, berinteraksi dengan sumber belajar, dan mencapai tujuan belajar.<sup>29</sup>

Dari uraian pengertian pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan pendidik dan peserta didik yaitu perilaku guru adalah mengajar

---

<sup>28</sup> Muhammad Yusuf dan Amalia Syurgawi, “ Konsep Dasar Pembelajaran” *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol 1, No 1 Tahun 2022, hlm. 1

<sup>29</sup> Aprida Pane dan Muhamad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran” *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol.03 No.2 Tahun 2017, hlm. 338

dan perilaku siswa yaitu belajar untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Sementara Kitab kuning biasanya disebut sebagai "kitab klasik (*Al kutub Al-qadimah*)," yang merujuk pada kitab-kitab karya tradisional yang ditulis dengan buku-buku kontemporer. Pada umumnya kitab kuning dicetak di atas kertas berwarna kuning dan tidak diberi syakal atau harokat, sehingga tidak jarang disebut sebagai "*kitab gundul*". Adapun kitab yang dijadikan sumber belajar di pesantren dan lembaga pendidikan tradisional, disebut kitab kuning. Dalam tradisi pesanten, kitab kuning merupakan ciri khas dan identitas yang tidak dapat dilepaskan. Martin Van Bruinessen menyatakan bahwa keberadaan pesantren seharusnya dapat mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab kuning tersebut.<sup>30</sup>

Menurut Azyumardi Azra, kitab kuning merupakan kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, Melayu, Jawa atau bahasa-bahasa local lainnya di Indonesia dengan menggunakan Aksara Arab, yang ditulis oleh ulama di Timur Tengah dan Ulama Indonesia.<sup>31</sup> Di daerah asalnya yaitu Timur tengah, kitab kuning disebut dengan *Al-kutub Al-muqoddimah* (buku klasik). Kitab kuning yang beredar di Indonesia, khususnya di pesantren-pesantren jumlah dan jenisnya terbatas. Diantara kitab klasik yang dikenal yaitu kitab yang berisi ilmu syari'at, khususnya ilmu fikih, tasawuf, tafsir, hadist, tauhid dan tarikh, sedangkan dari ilmu non syari'at yaitu kitab nahwu, sharaf yang sangat dibutuhkan dalam memahami kitab klasik.

---

<sup>30</sup> Indra Syah Putra dan Diyan Yusr, "Pesantren dan Kitab Kuning" *Al-ikhtibar : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.6 No.2 Tahun 2019, hlm.649

<sup>31</sup>Martin Van Bruinessen,"*Kitab Kuning:Pesantren dan Tarekat*" (Bandung:Mizan,1999), hlm.17

Kitab klasik atau kitab kuning mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Kitab-kitabnya ditulis menggunakan tulisan Arab.
- 2) Ditulis tanpa memakai syakal, bahkan tanpa tanda baca dan koma.
- 3) Berisi ilmu keislaman dan berbobot.
- 4) Metode penulisannya dinilai kuno.
- 5) Lazimnya dikaji dan dipelajari di pondok pesantren.
- 6) Dicitak di atas kertas yang berwarna kuning.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab kuning merupakan proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik menggunakan kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab karya ulama salaf.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Kitab Kuning**

Tujuan pembelajaran kitab klasik atau kitab kuning yang ada di pesantren, lembaga pendidikan Islam dan masyarakat yaitu menjadikan peserta didik yang memiliki prestasi belajar kitab kuning yang mendalami kitab klasik lainnya agar supaya peserta didik bisa mengokohkan prinsip Islam dan meneguhkan iman agar tidak terpengaruh dengan keadaan diniawi yang sudah dikuasai oleh teknologi dan kebiasaan modern lainnya yang merusak moral dan budi pekerti putra penerus bangsa.<sup>33</sup> Dan tujuan utama pembelajaran kitab kuning di pesantren adalah untuk mendidik calon ulama. Santri yang tinggal di pesantren untuk jangka waktu pendek (mungkin kurang dari satu tahun) dan tidak bermaksud menjadi ulama bertujuan untuk mendapatkan pengalaman dan memperdalam ajaran agama Islam.<sup>34</sup>

<sup>32</sup>Ar Rasikh, "Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat" *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol.14 No.1 Tahun 2018, hlm.76

<sup>33</sup>Zainul Ihsan dan Chusnul Muali, "Mnajemen Kurikulum Kitab Kuning di Pondok Pesantren", *Journal Of Educational Management* Vol 2 Tahun 2020, Hlm.131

<sup>34</sup>Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta;LP3ES) Hlm.50

Nilai-nilai belajar kitab kuning sangat dibanggakan oleh para "alim ulama" (para kiai, guru, dan masyarakat). Santri atau siswa dapat menggunakan pelajaran kitab kuning sebagai pedoman untuk membangun perilaku, tutur kata, dan sopan santun. Selain itu, kajian fiqh ibadah, muamalah, dan politik yang dilakukan oleh masyarakat, serta kajian tauhid sebagai pedoman untuk meneguhkan iman. Selain itu, sebagai penerus bangsa, mereka memiliki kemampuan untuk meluruskan perbedaan yang ada antara politik dan masyarakat.

### c. **Komponen Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning**

Dalam pelaksanaan kurikulum dalam hal ini kurikulum pembelajaran kitab kuning dapat diperhatikan dari komponen kurikulum yang ada. Hery Gunawan menuliskan ada empat komponen kurikulum yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi.<sup>35</sup> Sedangkan Zaenal Arifin menyebutkan komponen kurikulum diantaranya komponen tujuan, isi, proses, dan evaluasi.<sup>36</sup> Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, penulis kemudian menuangkan dan merangkum komponen kurikulum pembelajaran kitab kuning sebagai berikut:

#### 1) Tujuan

Tujuan merupakan komponen kurikulum yang sangat mendasar, karena tujuan sebagai arah yang menjadi sasaran tujuan terlaksananya pendidikan. Tujuan pendidikan yang merupakan visi dan misi, kemudian dikembangkan menjadi profil lulusan. Terdapat dua tujuan pendidikan yaitu tujuan umum yaitu tujuan nasional dan tujuan institusional. Tujuan nasional yaitu tujuan yang sudah dirumuskan langsung oleh pemerintah sebagai pedoman bagi pengembangan tujuan

<sup>35</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 80.

<sup>36</sup> Adullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jogjakarta; Ar-ruz Media, 2011, hlm. 54-58

pendidikan, sedangkan tujuan institusional yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal.

## 2) Materi atau Bahan Ajar

Isi program atau materi pelajaran dalam suatu kurikulum merupakan segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menyusun isi kurikulum tersebut harus disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, perkembangan ilmu.<sup>37</sup> Abdul Majid menyatakan bahwa bahan ajar adalah materi berupa bahan ajar yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>38</sup>

Materi pembelajaran kitab kuning yang diajarkan di pesantren yaitu, tajwid, nahwu, sharaf, fikih, ushul fikih, hadist, tafsir, aqidah, akhlak/tasawuf, dan cabang-cabang lain seperti tarikh atau balaghoh.<sup>39</sup> Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang pendek sampai teks yang terdiri dari berjilid-jilid tebal mengenai hadist, tafsir, fikih, usul fikih, dan tasawuf. Semua itu dapat pula digolongkan kedalam tiga kelompok yaitu, kitab-kitab dasar, kitab tingkat menengah, dan kitab-kitab besar.

## 3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang ditempuh dalam menyajikan materi atau pelajaran yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode pembelajaran kitab kuning yaitu cara-cara yang

<sup>37</sup> Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* ( Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.65

<sup>38</sup> Saepuddin, M. Zamhari, *Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNi*, (Bintan:STAIN Sultan Abdurrahman Press,2020), hlm.48

<sup>39</sup> Ali Muhdi, "Antara Pesantren Salaf Tradisional dan Salaf Modern"(Purwokerto : STAIN Press,2021), hlm.7

digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran kitab kuning.<sup>40</sup>

Menurut Zamakhsyari Dhofier dan Nurcholish Majid dalam Said Aqil Siradj, “metode pembelajaran kitab kuning meliputi metode sorogan dan bandongan, sedangkan Hesein Muhammad menambahkan bahwa, selain metode sorogan dan metode bandongan, diterapkan juga metode diskusi, metode hafalan, dan metode evaluasi. Berikut ini akan dijelaskan macam-macam metode pembelajaran kitab kuning diantaranya:<sup>41</sup>

a) Metode Bandongan

Yaitu proses belajar dimana kyai atau ustadz membacakan kitab, menerjemahkan dan menerangkan dihadapan para santri kemudian santri menyimak, memberi makna kitab dan mencatat penjelasan apa yang disampaikan. Metode ini mempunyai suatu kelemahan-kelemahan misalnya para santri lebih bersikap pasif karena proses kegiatan pembelajarannya kyai dan mualimin berperan aktif sedangkan para santri bersikap pasif karena bersifat mendengarkan dan memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan mualimin.

b) Metode Sorogan

Yaitu proses belajar dimana santri bergiliran maju satu persatu menghadap kepada kyai dan mualimin dengan membawa kitab tertentu dengan kyai membacakan beberapa baris dari isi kitab dan maknanya kemudian santri mengulangi bacaannya. Ismail SM seorang tokoh cendekiawan mengatakan bahwa metode sorogan memiliki

<sup>40</sup> Abdul Abid, Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren, *Jurnal Mubtadiin*, Vol.07 No.01 Tahun 2021, hlm.239

<sup>41</sup> Mohamad Solihin, “Implementasi Pembelajaran Kitab Turats di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan”, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Pendidikan Islam* Vol.02 No.02 Tahun 2023, hlm.43

beberapa kelebihan seperti pembelajaran menjadi efektif dan signifikansi yang bagus untuk mencapai tujuan belajar. Karena metode ini kyai atau ustadz memungkinkan memberi penilaian dan membimbing dengan maksimal untuk santri menyerap materi pelajaran.

c) Metode Diskusi

Yaitu proses dimana sekelompok santri tertentu membahas permasalahan, baik yang diberikan oleh kyai/ustadz maupun masalah yang benar-benar terjadi dalam masyarakat dengan bertanya dan menjawab satu sama lain yang menggunakan referensi dari kitab-kitab. Biasanya diskusi dilakukan oleh santri dan dipimpin langsung oleh santri terhadap santri lainnya sedangkan para mualimin mengamati dan mengoreksi hasil diskusi tersebut.

d) Metode Hafalan

Merupakan salah satu metode yang digunakan oleh pendidik dalam menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sesuatu baik kalimat, kata, dan kaidah-kaidah yang berhubungan dengan pembelajaran. Tujuan metode ini agar peserta didik mampu mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya ingat peserta didik.

e) Evaluasi

Merupakan salah satu metode penilaian dari berbagai kewajiban seperti tugas, dan pekerjaan rumah. Biasanya tugas penilaian dikerjakan setelah selesai kajian kitab yang telah disampaikan oleh para mualimin. Di kalangan pesantren metode ini juga disebut dengan istilah imtihan yaitu suatu uji santri dengan munaqosah oleh para Muallim yang dilakukan pada forum terbuka untuk menentukan kelululusan santri.

#### 4) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan komponen terpenting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Inti dari proses pembelajaran yaitu peserta didik belajar sistematis dengan pendidik. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

Kemampuan guru dalam menciptakan suasana proses belajar mengajar yang kondusif, merupakan indikator kreativitas dan efektivitas guru dalam mengajar. Suatu kegiatan disebut proses belajar mengajar ketika memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik proses pembelajaran mencakup; memiliki tujuan, prosedur, materi, aktivitas peserta didik, pendidik, dilaksanakan dengan disiplin, batas waktu, dan dievaluasi.<sup>42</sup>

#### 5) Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai tertentu. Sedangkan evaluasi kurikulum yaitu usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai suatu nilai dari kurikulum pada konteks tertentu. Evaluasi dijadikan sebagai tahap akhir tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar, dan ketercapaian program yang direncanakan dan hasil kurikulum.<sup>43</sup>

Perolehan data tentang perubahan, perkembangan, dan kemajuan peserta didik selama proses pembelajaran dikenal sebagai evaluasi. Fokus penilaian mencakup tiga domain pendidikan: pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Tes (tertulis, lisan, dan tindakan) dan non-tes menunjukkan jenis penilaian

---

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta:Rineka Cipta, 2000, cet. Ke-1, hlm. 15-16

<sup>43</sup> Eli Fitrotul Arofah, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan", *Jurnal Tawadhu* Vol.5 No.2 Tahun 2021, hlm.220

pembelajaran. Munaqosyah, ulangan akhir semester, dan evaluasi harian adalah bagian dari evaluasi pembelajaran kitab kuning.<sup>44</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen kurikulum pembelajaran kitab kuning diantaranya komponen tujuan, materi atau bahan ajar, metode pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi.

### 3. Madrasah Diniyah

#### a. Pengertian Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, dikualifikasikan sebagai pendidikan non formal, bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam mencerdaskan bangsa. Dalam SKB tiga Menteri tahun 1975, madrasah diniyah adalah suatu bentuk tempat belajar yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama. Departemen Agama RI, madrasah diniyah yaitu satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada peserta didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui system klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.<sup>45</sup>

Madrasah diniyah termasuk dalam sistem pendidikan yang dilembagakan dan dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa untuk menguasai pengetahuan agama.<sup>46</sup> Salah satu komponen pondok pesantren adalah madrasah diniyah, yang berfungsi sebagai tempat para santri mempelajari kitab kuning dan sebagai ciri khas dan tradisi pesantren yang membedakan sistem pendidikan pesantren dari pendidikan Islam lainnya.

<sup>44</sup> Edi Purnomo, *Kurikulum Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al Qur'an Untuk Pendidikan Anak Di Kota Semarang*, (Tesis, UIN Walisongo Semarang, 2018), hlm.73

<sup>45</sup> Rusdiana dan Abdul Kodir, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*, Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2022

<sup>46</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta:Prenadamedia Group, 2018,hlm.1-3

**b. Tingkatan Madrasah Diniyah terdiri dari tingkatan, yaitu :**

- 1) Madrasah Diniyah Awaliyah adalah madrasah diniyah tingkat dasar atau pemula yang berlangsung selama empat tahun, dari kelas satu hingga empat, dengan jumlah jam belajar sebanyak delapan belas jam pelajaran selama satu minggu.
- 2) Madrasah Diniyah Wustha adalah madrasah diniyah tingkat menengah pertama yang berlangsung selama dua tahun, dari kelas satu hingga dua, dengan jumlah jam belajar sebanyak delapan belas jam pelajaran selama satu minggu
- 3) Madrasah Diniyah ‘Ulya adalah madrasah diniyah tingkat menengah atas dengan masa belajar dua tahun dari kelas satu sampai kelas dua dengan jumlah jam belajar sebanyak delapan belas jam pelajaran selama satu minggu.<sup>47</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pelajaran agama Islam murni, hanya memberikan pelajaran agama. Dan tingkatan Madrasah Diniyah terdiri dari tiga tingkatan yaitu; Madrasah Diniyah Awaliyah (tingkatan dasar atau pemula), Madrasah Diniyah Wustho (tingkatan menengah pertama), dan Madrasah Diniyah ‘Ulya (tingkatan menengah atas).

**4. Pondok Pesantren**

**a. Pengertian Pondok Pesantren**

Menurut Manfred Ziemek, kata pondok bersal dari kata Arab yaitu *funduq* yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok merupakan tempat penampungan sederhana bagi para santri yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan *pe* dan akhiran *an*

---

<sup>47</sup> Fauziah Desi Iriani, "Interaksi Edukatif Guru dan Siswa Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara", (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2017) hlm.34

yang bearti menunjukkan tempat, maka dapat diartikan bahwa pesantren adalah tempat para santri.

Menurut A.Halim, dkk, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang yang mengajrkan ilmu keislaman, yang dipimpin oleh Kyai dan dibantu oleh ustadz atau guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman pada santri dengan menggunakan metode dan teknik ciri khas pesantren.

Meskipun demikian, Mastuhu menyatakan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang memungkinkan siswa mempelajari, memahami, mendalami, dan menghayati ajaran Islam sambil menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman untuk kehidupan sehari-hari.<sup>48</sup>

Menurut Zamakhsari Dhofier, unsur-unsur pesantren atau elemen dasar dari tradisi pesantren meliputi; pondok, masjid, santri, pengajian kitab klasik, dan Kyai.<sup>49</sup>

#### **b. Tujuan Pendidikan di Pondok Pesantren**

Menurut H.M. Arifin bahwa tujuan didirikannya pendidikan pesantren pada dasarnya terbagi menjadi dua tujuan yaitu:

##### 1) Tujuan Umum

Membimbing siswa untuk menjadi individu Islam yang mampu dengan ilmu agamanya dan menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan agamanya.

##### 2) Tujuan Khusus

mempersiapkan para santri untuk menjadi orang "alim dalam ilmu agama yang dianjurkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkan dalam masyarakat sekitar mereka.<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, hlm.1-3

<sup>49</sup> Sangkot Nasution, "Pesantren Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.8, No.2 tahun 2019, hlm.130

<sup>50</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, hlm.3-4

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren merupakan tempat tinggal para santri yang mengajarkan ilmu keislaman yang dipimpin oleh Kyai dan dibantu oleh ustadz atau guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman pada santri dengan menggunakan metode ciri khas pesantren yang memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pesantren yaitu membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat melalui ilmu agamanya. Sedangkan tujuan khusus pesantren yaitu mempersiapkan para santri agar menjadi orang ‘alim dalam ilmu agama serta mengamalkan dalam masyarakat sekitar.

## B. Penelitian Terkait

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan peninjauan terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan, dengan maksud untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian-penelitian tersebut diantaranya:

1. Skripsi dengan judul: “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Iman Tawangsari Garum Blitar”. Penelitian ini dilakukan oleh Lathif Najibulloh.<sup>51</sup>

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa implementasi pembelajaran kitab kuning di Pesantren Nurul Iman menggunakan kurikulum *manhaj* dalam bentuk kitab tertentu dan cabang ilmu tertentu. Metode pembelajarannya menggunakan metode bandongan, sorogan, dan hafalan. Evaluasi pembelajarannya dengan setoran hafalan, tes tertulis, dan *muaqosyah*. Persamaan yang dilakukan oleh Lathif Najibulloh dengan penelitian ini adalah salah satu variable dan metode pendekatan penelitian, yakni sama-sama membahas pembelajaran kitab kuning, dan

---

<sup>51</sup> Lathif Najibulloh, “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Iman Tawangsari Garum Blitar”(Kediri:IAT Kediri,2021), hlm.37

pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, seperti yang digunakan penulis.

Sedangkan perbedaan diantara keduanya yaitu terdapat pada focus penelitiannya, skripsi Lathif Najibulloh focus penelitiannya pembelajaran kitab kuning sedangkan penulis focus penelitiannya kurikulum pembelajaran kitab kuning. Lokasi dan waktu yang dipilih Lathif Najibulloh adalah di Pondok Pesantren Nurul Iman Tawang Sari Garum Blitar pada tahun 2020, sedangkan lokasi dan waktu penelitian ini yaitu di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Fatah Parakancangah Banjarnegara pada tahun 2023.

2. Skripsi dengan judul: “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Meningkatkan Mahir Baca Dan Pemahaman Santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar”. Penelitian ini dilakukan oleh M. Fiqhi Dini Fajar Bashofi.<sup>52</sup>

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa implementasi pembelajaran kitab kuning untuk meningkatkan pemahaman santri pada skripsi tersebut meliputi pembelajaran kitab kuning melalui perencanaan sederhana/tertulis, perencanaan materi dan bahan ajar, menentukan tujuan, dan menentukan cara mengajar. Metode yang digunakan yaitu metode sorogan, metode menghafal, metode diskusi/syawir. Evaluasi melalui metode langsung dan penilaian semester.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh M. Fiqhi Dini Fajar Bashofi dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran kitab kuning. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut sama dengan metode pendekatan yang digunakan penulis yakni pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada focus penelitiannya skripsi M. Fiqhi focus penelitiannya yaitu pada pembelajaran kitab kuning untuk meningkatkan mahir baca dan

---

<sup>52</sup> M. Fiqhi Dini Fajar Bashofi, “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Meningkatkan Mahir Baca Dan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar” (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2020), hlm.8

pemahaman santri sedangkan penelitian ini focus penelitiannya yaitu pada kurikulum pembelajaran kitab kuning.

3. Skripsi dengan judul: “Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang”. Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Yudha Rahmadani.<sup>53</sup>

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah telah berjalan dengan baik. Proses pembelajaran kitab kuning dilaksanakan selama empat hari, dari hari Senin samapai Kamis. Kitab-kitab yang diajarkan adalah Kitab *Syifaul Janan*, *Alala*, *Lubabul Hadist*, dan *Fasholatan*. Metode pembelajaran kitab kuning menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, praktek, dan demonstrasi. Sementara evaluasi yang digunakan adalah dengan melakukan ujian yang biasa disebut ujian ubudiyah serta ujian praktek.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran kitab kuning. Jenis penelitian yang digunakan sama yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan Perbedaannya yaitu pada focus pembahasan, lokasi, dan waktu penelitian. Skripsi Ahmad Yudha Rahmadani focus penelitiannya membahas pembelajaran kitab kuning sedangkan focus penelitian ini yaitu kurikulum pembelajaran kitab kuning. Lokasi dan waktu penelitian tersebut adalah di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang pada tahun 2021, sedangkan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara khususnya pada Madrasah Diniyah (Madin) pada tahun 2024.

4. Artikel dengan judul: ”Analisis Terhadap Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Cilik Al-Amien (Poncila) Tegal Prenduan. Penelitian ini dilakukan oleh A Washil dan Firdausi.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Ahmad Yudha Rahnadani, “Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang”(Skripsi:UIN Walisongo,2021)

<sup>54</sup> A Washil dan Firdausi, “Analisis terhadap Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ciliek Al-Amien (Poncila)”, *JPIK* Vol.2 No.02, September 2019, hlm.413

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa implementasi pembelajaran kitab kuning di Poncila masih menggunakan corak tradisional yaitu ciri khas Pondok Pesantren dan bentuk pengembangan kurikulumnya adalah dari segi pengembangan rencana dan metode. Metode pembelajarannya yang dipakai dalam pembelajaran kitab kuning meliputi, metode bandongan, sorogan, hafalan, evaluasi, halaqah, dan metode diskusi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh A Washil dan Firdausi dengan penulis yaitu sama-sama membahas kurikulum pembelajaran kitab kuning dan metode penelitiannya sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada waktu dan tempat penelitian, penelitian yang dilakukan A Washil dan Firdausi di Pondok Pesantren Cilik Al-Amien (Poncila) Tegal Prenduan pada 2019. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara khususnya pada Madrasah Diniyah tahun 2024.

5. Artikel dengan judul: “ Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Darul Khoir”. Penelitian ini dilakukan oleh Budi Aditya Wardana dan Hendro Widodo.<sup>55</sup>

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran kitab kuning di PPMDK didasarkan pada dua metode yaitu bandongan dan sorogan. Meskipun PPMDK merupakan Pesantren modern tetapi pembelajaran kitab kuningnya lebih mirip pada Pesantren salaf. Dalam kurikulumnya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dan metode pembelajarannya menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan kerja kelompok, sedangkan model pembelajarannya menggunakan model pembelajaran langsung dan tidak langsung yang dipadukan sekaligus,

Persamaan penelitian yang dilakukan Aditya Wardana dan Hendro Widodo dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran

---

<sup>55</sup> Aditya Wardana dan Hendro Widodo, “Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Darul Khoir”, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.11 No.4, Desember 2022, hlm.604

kitab kuning dan metode penelitiannya sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan Perbedaannya yaitu pada focus pembahasan, lokasi, dan waktu penelitian. Artikel Budi Aditya Wardana dan Hendro Widodo focus membahas pembelajaran kitab kuning, sedangkan focus penelitian ini yaitu kurikulum pembelajaran kitab kuning. Lokasi dan waktu penelitian tersebut adalah di pondok pesantren Darul Khoir pada tahun 2022, Sedangkan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara khususnya pada Madrasah Diniyah (Madin) pada tahun 2024.

6. Artikel dengan judul: “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning sebagai upaya Pembentukan Karakter Religius Santri”. Penelitian ini dilakukan oleh Bahrudin dan Moh. Rifa’i.<sup>56</sup>

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa implementasi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Tarbiyatul Akhlak memiliki ciri khas dengan system pendidikan *ma’hadiyah*, pendidikan *madrasahiyah*. Metode pembelajarannya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, cerita, diskusi, pemberian tugas, evaluasi, dan punishment. Materi yang diajarkan yang berhubungan dengan pendidikan akhlak yaitu kitab An-nashaih, Ad-diniyyah, dan kitab ayyuhal walad, yang di dalamnya berisi nasihat bijak dalam pendidikan akhlak dan spiritual.

Persamaan penelitian Bahrudin dan Moh. Rifa’i dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran kitab kuning dan metode penelitiannya sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu focus pembahasan, jenis penelitian, tempat, dan waktu. Fokus pembahasan penelitian artikel tersebut yaitu pembelajaran kitab kuning sebagai upaya pembentukan karakter religius santri, jenis penelitiannya menggunakan study kasus, tempat dan waktu penelitiannya di Pondok Pesantren Tarbiyatul Akhlaq pada tahun 2021. Sedangkan penelitian ini focus pembahasannya yaitu pada kurikulum

---

<sup>56</sup> Bahrudin dan Moh.Rifa’I,” Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning sebagai upaya Pembentukan Karakter Religius Santri”, *Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol.4 No.1, Januari 2021, hlm.5

pembelajaran kitab kuning, jenis penelitiannya menggunakan *filed research*, tempat dan waktu penelitian di Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara khususnya pada Madrasah Diniyah (Madin) pada tahun 2024.

Dari telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian yang lain.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian adalah kajian suatu objek yang menggunakan metode sistematis dan objektif dengan tujuan memperoleh pemahaman tentang objek yang dikaji dan pengembangan teori mengenai objek tersebut.<sup>57</sup> Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian fenomenologi. Menurut Creswell, fenomenologi merupakan penelitian yang di dalamnya peneliti mengidentifikasi pengalaman manusia terkait suatu fenomena tertentu, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan gejala yang berasal dari pengalaman-pengalaman subjek.<sup>58</sup> Berdasarkan pendapat tersebut jenis penelitian fenomenologi yaitu membahas mengenai pengalaman atau suatu peristiwa yang dialami subjek terkait fenomena tertentu.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menampilkan data dan menggambarkan proses yang terjadi di lapangan dengan kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka penelitian menganalisa dengan cara metode kualitatif.<sup>59</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan implementasi kurikulum pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara yang diperoleh dalam penelitian lapangan yang secara jelas.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

---

<sup>57</sup> Rukmingsih,dkk, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta ; Erhaka Utama, 2020), hlm. 1.

<sup>58</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mised* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012),20.

<sup>59</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*hlm. 11.

Tempat penelitian yang diambil adalah Pondok Pesantren Al-Fatah yang terletak di Jl. Garuda No.km 3, Desa Parakancangah Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. Peneliti mengambil lokasi tersebut dengan beberapa pertimbangan bahwa :

- a. Pembelajaran kitab kuning yang terdapat dalam pesantren tersebut tergolong menarik, karena pesantren yang mengusung pendidikan formal biasanya hanya menempatkan pendidikan kitab kuning sebagai kompetensi tambahan. Sedangkan di Pesantren tersebut, pembelajaran kitab kuning bisa berjalan dengan efisien meskipun para santri juga mengenyam pendidikan formal dan system pengajarannya masih menggunakan gaya salaf ciri khas Pondok Pesantren yaitu metode sorogan dan bandongan.
  - b. Memiliki pengajar yang berkompeten, bahkan langsung dari Abah pengasuhnya.
  - c. Belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis dengan judul yang diteliti oleh penulis.
2. Waktu Penelitian
- Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2023 sampai dengan Februari 2024.

### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

#### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hakikat keadaan objek atau focus yang menjadi perhatian dan tujuan penelitian.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah implementasi kurikulum pembelajaran kitab kuning di Madarasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara.

#### 2. Subjek Penelitian

---

<sup>60</sup> Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Konsep dan Aplikasi ), Yogyakarta ; Sigma, 2019), hlm.107.

Subjek penelitian adalah sumber informasi dan data-data pendukung yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah apa yang akan disimpulkan dari hasil penelitian. Adapun subjek penelitian ini diantaranya, sebagai berikut :

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara sebagai sumber informasi secara *global* mengenai deskripsi implementasi kurikulum pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara.
- b. Kepala Madrasah Diniyah dan para ustadz/ustadzah sebagai sumber informasi tentang kurikulum pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara.
- c. Pengurus Pondok Pesantren Al-Fatah sebagai sumber informasi terkait mempersiapkan semua apa yang dibutuhkan demi jalanya implementasi kurikulum pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah Banjarnegara.
- d. Santri Pondok Pesantren Al-Fatah khususnya santri Madrasah Diniyah sebagai sumber informasi untuk mengetahui informasi kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar juga diperlukan pendataan yang tetap. Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu :

- a. Wawancara

Wawancara atau yang disebut juga interview adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang pihak dengan maksud tertentu yakni pewawancara sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancari sebagai narasumber sebagai pemberi jawaban atas

pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara sehingga pewawancara mendapatkan informasi yang dibutuhkan.<sup>61</sup>

Jenis-jenis wawancara ada tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, tidak terstruktur, semi terstruktur. Wawancara terstruktur wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dipedomani oleh kisi-kisi pertanyaan tertulis yang telah disiapkan sebelum wawancara dilakukan sehingga dalam pelaksanaannya akan lebih terarah dan tertata. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak terarah yang dilakukan secara spontan tanpa pedoman wawancara. Sedangkan wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang menggabungkan antara wawancara struktur dan tidak terstruktur artinya meskipun wawancara dilakukan secara bebas, namun bisa dikendalikan dengan pedoman pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Sehingga wawancara lebih fleksibel, luwes, tidak kaku, sehingga dapat memperoleh data yang ingin didapatkan oleh peneliti.<sup>62</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana, pelaksanaannya lebih bebas tetapi tetap menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis sehingga wawancara lebih fleksibel, luwes, tidak kaku, sehingga dapat memperoleh data yang ingin didapatkan oleh peneliti. Wawancara dilakukan terhadap informan meliputi pengasuh pondok, kepala madrasah diniyah, pengurus pondok, ustadz/ustadzah, dan santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dan dilaksanakan secara berulang-ulang. Jenis-jenis observasi ada

---

<sup>61</sup> Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 67.

<sup>62</sup> Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 68.

empat jenis yaitu, observasi partisipasi, non partisipasi, sistematis, dan eksperimen. Observasi partisipasi yaitu observasi yang dilakukan peneliti terlibat langsung atau terjun langsung dalam kegiatan subjek yang diobservasi. Observasi non partisipasi yaitu observasi dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan subjek penelitian. Observasi sistematis yaitu observasi dimana si observer sudah menyiapkan kerangka atau daftar tentang hal-hal yang akan diobservasi sehingga tertata dan terarah. Sedangkan observasi eksperimen yaitu observasi yang dilakukan terhadap keadaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk mengetahui keadaan yang akan diujicobakan.<sup>63</sup>

Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non partisipasi dimana peneliti mengamati, mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang implementasi kurikulum pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data sumber dokumen dan rekaman. Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai teknik dokumentasi adalah dengan memeriksa sumber tertulis, seperti buku, catatan harian, laporan, dan notulen rapat, yang mengandung informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti.<sup>64</sup> Dokumentasi bersifat fakta dan data sosial tidak dibatasi ruang dan waktu. Kumpulan data tersebut berupa foto kegiatan belajar mengajar pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Fatah serta foto dokumentasi kegiatan wawancara dengan pengasuh, pengurus, ustadz ustadzah dan santri Pondok Pesantren Al-Fatah. Adapun dokumen yang dianalisis adalah dokumen yang

---

<sup>63</sup> Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 90.

<sup>64</sup> Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 114.

berkaitan dengan implementasi kurikulum pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah pondok pesantren Al-Fatah.

d. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi terdiri dari tiga macam yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek satu jenis data melalui beberapa sumber yang sudah ada. Triangulasi teknik yaitu triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu yaitu termasuk pengecekan data yang penting untuk memastikan kredibilitas penelitian karena perbedaan waktu pengumpulan data bisa menghasilkan prolehan data yang berbeda.<sup>65</sup> Jenis triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi teknik, untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ustadz dan santri, dengan data yang diperoleh dari data observasi, sehingga diketahui kesesuaian hasil data wawancara dengan fakta yang ada di lapangan.

**E. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lainnya sehingga dapat dipahami dan dikomunikasikan. Proses ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit analisis, menyintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan memilah yang penting untuk membuat kesimpulan.<sup>66</sup> Dalam teknik analisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang tahapannya memuat:

---

<sup>65</sup> Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm.131-132

<sup>66</sup> Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 121.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu dengan cara merangkum, memilah dan memilih hal pokok, memfokuskan hal penting, pencarian tema dan polanya.<sup>67</sup> Dengan demikian data data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Peneliti dalam mereduksi data mengumpulkan data mengenai implementasi kurikulum pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara, berupa dokumentasi, observasi, hasil wawancara, serta arsip dari Pondok Pesantren Al-Fatah. Kemudian peneliti memilah data yang penting digunakan dalam menyusun penyajian data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mendapatkan data yang dan informasi yang pokok benar-benar diperlukan maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan anatar kategori dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan yaitu dengan teks yang bersifat naratif tetapi Miles Huberman menyarankan agar menggunakan grafik, matrik untuk menyajikan hasil penelitian, yaitu temuan penelitian.<sup>68</sup> Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk uraian teks narasi, dimana penyajian data dalam bentuk tersebut merupakan gambaran umum tentang kesimpulan hasil pengamatan dan tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam menguraikan sesuai fakta terhadap apa yang terjadi dalam lokasi penelitian.

c. *Conclusion Drawing* (*Verification*)

Tahapan ketiga yaitu kesimpulan/verification, yaitu penarikan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 133-134

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 137

sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa interaktif dan teori. Kesimpulan awal hanya sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Profil Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara**

Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara adalah salahsatu lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang agama Islam. Pondok Pesantren ini terletak di Jl S. Parman Km 3 Banjarnegara, Jawa Tengah.

Pondok Pesantren Al-Fatah adalah salahsatu Pesantren yang dirintis dan didirikan pada masa penjajahan Belanda oleh KH. Abdul Fatah pada tahun 1901. Pondok Pesantren Al-Fatah merupakan Pesantren tertua di Banjarnegara yang awal berdirinya Pondok Pesantren ini adalah mengembangkan dakwah Islam Ahlussunah Wal Jama'ah berbasis pendidikan dengan menitikberatkan pada kajian kitab kuning system salaf serta pengembangan aqidah dan tasawuf yaitu Thoriqoh Naqsbandiyah Kholidiyah. Seiring perkembangan dan tuntutan zaman, Pondok Pesanten Al-Fatah telah mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat dengan mendapat dukungan dan bantuan moral maupun material, pondok pesantren Al-Fatah berkembang pesat. Pondok pesantren Al-Fatah mendirikan yayasan pendidikan Al-Fatah bidang formal maupun nonformal (RA, MI, MTS, MA, SMK, Madin, dan Perguruan Tinggi), sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman pondok pesantren Al-Fatah juga tetap melestarikan apa yang pernah dirintis oleh pendiri pesantren dan para pendahulu yakni memadukan kitab salaf dan kholaf.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Fatah

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara

Visi: “Pondok Pesantren Al-Fatah adalah mempersiapkan generasi yang Qurani, yang cerdas, yang terampil, dan berwawasan maju”.

Sedangkan misinya yaitu :

- a. Menanamkan akhlak yang benar
- b. Memberi teladan yang baik
- c. Melatih Keterampilan
- d. Metode penelasan yang bagus.<sup>70</sup>

### B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis mampu menyajikan informasi berupa teks naratif tentang implementasi kurikulum pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara. Penulis akan menjabarkan menjadi beberapa komponen yaitu sebagai berikut :

#### 1. Tujuan Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madin Al-Fatah KH. Jauhar Hata, tujuan dari adanya kurikulum pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah adalah:

Tujuannya yang pertama supaya para santri bisa menguasai bahasa Arab, bisa belajar kitab kuning, bisa membaca kitab-kitab kuning seperti kitab fikih, akidah, tafsir, hadist dan ilmu agama lainnya. Kemudian penguasaan bahasa Arab nahwu shorofnya ilmu ‘alatnya untuk memahami dan membaca kitab-kitab bahasa Arab dari ilmu agama Islam.<sup>71</sup>

Selanjutnya menurut Ustadz Muhlisin yaitu :

<sup>70</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Fatah

<sup>71</sup> Wawancara dengan KH. Jauhar Hata (Kepala Madin Pondok Pesantren Al-Fatah), 1 Januari 2024

Tujuannya itu supaya para santri bisa menguasai ilmu keislaman dengan adanya referensi yang jelas. Dan tujuan utamanya yaitu *tafaquh fiddin* dimana para santri paham terhadap agama dan bisa merubah karakter mereka misalnya yang belum sholat menjadi sholat, yang akhlaknya belum baik menjadi baik.<sup>72</sup>

Sedangkan menurut Ustadz Hasyim Mufid yaitu:

Tujuan kurikulum pembelajaran kitab kuning di Madin Al-Fatah yaitu untuk menyebarkan agama Islam dan untuk terjun ke masyarakat menyebarkan agama Islam.<sup>73</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tujuan kurikulum pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara ini adalah *tafaquh fiddin* bisa menguasai bahasa Arab, ilmu-ilmu keagamaan Islam bisa mengamalkannya serta terjun ke masyarakat untuk menyebarkan agama Islam dan berakhlakul kharimah.

Adanya tujuan kurikulum pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah didasari dengan dasar kurikulum diantaranya yaitu, dasar religious yang berasal dari nilai-nilai agama yaitu menanamkan akhlak yang terpuji, dasar filsafat memberikan dasar untuk tujuan pendidikan yaitu *tafaquh fiddin*, dasar psikologis yaitu memperhatikan tahapan psikologis anak dengan melatih ketrampilan sesuai kemampuan, bakat, minat peserta didik, dan dasar sosiologis yaitu interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain dasar kurikulum pembelajaran kitab kuning di Madin Al-Fatah memiliki prinsip kurikulum diantaranya, prinsip relevansi yaitu dimana penyusunan kurikulum memperhatikan perkembangan zaman, bentuk pengembangan kurikulum pembelajaran kitab kuning yang dilakukan yaitu dari segi metode dimana menggunakan metode

<sup>72</sup> Wawancara dengan Muhlisin (Ustadz Pondok Pesantren Al-Fatah), 30 Desember 2023

<sup>73</sup> Wawancara dengan Hasyim Mufid (Ketua Madin Pondok Pesantren Al-Fatah), 12 Januari 2024

pembelajaran untuk santri lebih paham dan mudah belajar kitab kuning. Prinsip fleksibilitas dimana kurikulum disesuaikan terhadap kondisi, tempat, waktu dan kemampuan peserta didik, dalam penyusunan kurikulum pembelajaran kitab kuning Madin Al-Fatah menyusun jadwal, materi pelajaran berdasarkan rapat asatid dengan kepala madrasah diniyah dan materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan peserta didik sesuai jenjang dan tingkatannya masing-masing. Prinsip kontinuitas yaitu kurikulum dikembangkan secara berkaitan dengan materi pelajaran, antar kelas maupun jenjang pendidikan. Pada prinsip ini kurikulum pembelajaran kitab kuning Madin Al-Fatah materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing sesuai dengan tingkatan dan jenjang kelasnya. Prinsip efisiensi yaitu prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan optimal, dalam proses pembelajaran kitab kuning dilaksanakan sesuai jadwal dan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Madin Al-Fatah. Prinsip efektivitas yaitu sejauh mana rencana program pembelajaran dicapai, dalam prinsip ini ada dua aspek yang harus dilakukan yaitu efektivitas mengajar pendidik dan efektivitas belajar peserta didik. Dalam prinsip ini Madin Al-Fatah setiap bulan sekali mengadakan rapat asatid dan pengurus madin untuk evaluasi hambatan-hambatan apa saja yang terjadi dalam proses pembelajaran, dan menyesuaikan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sekiranya santri paham dan mudah belajar kitab kuning.

## **2. Materi Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah**

Berdasarkan wawancara dengan KH. Jauhar Hata selaku kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah materi yang diajarkan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren ini adalah :

Materi yang diajarkan meliputi nahwu, sharaf, akidah, fikih, hadist, tafsir, tauhid, akhlak, dan lain-lain. Kitab kitab yang diajarkan tiap jenjang berbeda karena disesuaikan sesuai

dengan jenjang tingkatannya. Tingkatan di madrasah diniyah Al-Fatah terdiri dari tiga tingkatan yaitu awaliyah (dasar), wustho (menengah), dan ulya (atas). Kitab yang diajarkan di tingkatan awaliyah untuk nahwunya jurumiyah, fikihnya safinatunnaja, aqidahnya aqidatul awam. Kitab yang diajarkan di tingkatan wustho untuk nahwunya imrithi, shorofnya amstilah tasrifiyah, fikihnya fathul qorib, sedangkan tingkatan ulya untuk nahwunya alfiyah, fikihnya fathul mu'in.<sup>74</sup>

Hal serupa diungkapkan juga oleh ustadz Hasyim Mufid selaku ketua Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah yaitu:

Materi yang diajarkan disini sesuai dengan kurikulum dan jadwal yang telah ditetapkan oleh madin Al-Fatah. Materi kurikulum pembelajaran kitab kuning di madin Al-Fatah disusun oleh madin Al-Fatah sendiri yaitu musyawarah antara kepala madin dan para asatid. Madin Al-Fatah mempunyai kurikulum sendiri yaitu menggunakan kurikulum salaf dengan Mempertahankan ciri khas pondok pesantren dan melestarikan apa yang sudah dirintis oleh pendiri pesantren dan ulama-ulama terdahulu. Kitab-kitab yang diajarkan setiap jenjang berbeda karena disesuaikan dengan kemampuannya masing-masing. Dikarenakan ada tingkatannya yaitu tingkat dasar, menengah, dan atas. Tergantung seberapa cepat kemampuan dan pemahaman peserta didik. Jika cepat faham, maka bisa segera naik kitab dan tingkatan, jika dirasa belum faham bisa juga tinggal atau mengulangi kitab yang dirasa belum faham tersebut. Dan bagi santri yang belum faham atau tertinggal materi juga disediakan kelas tambahan waktunya sesuai asatidnya masing-masing.<sup>75</sup>

Berdasarkan wawancara di atas materi pembelajaran kitab kuning yang diajarkan di Madrasah Diniyah Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh madin Al-Fatah. Materi yang diajarkan diantaranya yaitu nahwu, sharaf, fikih, ushul fikih, hadist, tafsir, tauhid, tajwid, akidah, akhlak/tasawuf, dan cabang-cabang lain seperti tarikh atau balaghoh. Materinya disesuaikan dengan kemampuan anak dan tingkatannya masing-masing. Tingkatannya

<sup>74</sup> Wawancara dengan KH. Jauhar Hata (Kepala Madin Pondok Pesantren Al-Fatah), 1 Januari 2024

<sup>75</sup> Wawancara dengan Hasyin Mufid (Ketua Madin Pondok Pesantren Al-Fatah), 12 Januari 2024

terdiri dari tiga tingkatan yaitu, tingkatan awaliyah (dasar), wustho (menengah), dan ulya (atas). Pada setiap tingkatan, materi yang diajarkan berbeda. Namun tetap mengacu pada mata pelajaran nahwu, sharaf, fikih, tauhid, tafsir, hadist, aqidah, tasawuf, dan tarikh.

### **3. Metode Pembelajaran Kitab Kuning Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah**

Dalam mencapai tujuan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, tentunya perlu dilakukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Ada beberapa metode yang dilakukan dalam pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muhlisin selaku pengajar kitab kuning mengenai pertanyaan “apa metode pembelajaran kitab kuning yang digunakan?” yaitu:

Metode yang digunakan tetap menggunakan gaya pembelajaran salaf mengikuti ulama-ulama terdahulu baik dari kitabnya maupun metodenya yaitu menggunakan metode sorogan, bandongan dan tetap memakai makna utawi iki iku lan ing seperti zaman dahulu meskipun pondok ini menyelenggarakan pendidikan formal. Dan mengikuti perkembangan zaman perkembangan kurikulum supaya santri lebih paham dan mudah belajar kitab kuning terkadang guru menggunakan metode hafalan, ceramah, menjelaskan, musyawarah, praktek, bahtul masail atau pemecahan masalah dan pemberian tugas untuk bahan evaluasi. Tetapi setiap guru juga memiliki ciri khas masing-masing dalam menyampaikan materi.<sup>76</sup>

Sedangkan menurut Ustadz Hasyim Mufid yaitu :

Metode pembelajaran biasanya dilakukan perkelas sesuai dengan tingkatan kemampuan anak-anaknya. Misalnya pelajaran nahwu pembelajarannya biasanya anak-anak menulis nadzom kitabnya terus mengartikan dan asatid menjelaskan setelah itu diberikan contoh-contoh oleh asatid kemudian diberikan soal untuk latihan anak untuk melatih kemandirian dan bisa mengerti yang sudah dijelaskan oleh asatid. Tetapi

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Muhlisin (Ustadz Pondok Pesantren Al-Fatah), 30 Desember 2023

setiap guru juga memiliki ciri khas masing-masing dalam menyampaikan materi<sup>77</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh santriwati kelas 3 awaliyah mengenai metode pembelajaran kitab kuning yakni :

Metode pembelajaran yang sering digunakan antara lain metode bandongan dan menjelaskan. Metode bandongan dimana ustadz membacakan kitab, menerjemahkan, menerangkan dihadapan santri kemudian santri menyimak, dan memberikan makna kitab. Kalau metode menjelaskan ustadz menjelaskan materi kepada santri. Dan beberapa pelajaran seperti pelajaran nahwu kebanyakan ustadz menggunakan metode praktek dengan mencontohkan susunan kalimat kemudian setelah itu santri diberikan contoh soal-soal.<sup>78</sup>

Selanjutnya menurut santriwati kelas 2 awaliyah mengenai metode pembelajaran kitab kuning, yakni :

Metode yang sering digunakan itu ada bandongan mengapsahi kitab, ceramah, menjelaskan dan praktek. Biasanya kalau pelajaran nahwu biasanya di suruh hafalan nadzom-nadzom seperti jurumiyah dan pembelajarannya guru mencontohkan di papan tulis terus santri diberikan latihan soal-soal supaya paham seperti itu mba.<sup>79</sup>

Sedangkan menurut santriwati kelas 1 awaliyah mengenai metode pembelajaran kitab kuning, yakni :

Metode yang digunakan biasanya ngapsahi kitab, menjelaskan, memberi contoh di papan tulis, dan diskusi dengan tanya jawab di ahir pembelajaran.<sup>80</sup>

Berdasarkan wawancara di atas metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Al-Fatah meliputi, metode bandongan, sorogan, hafalan, ceramah, menjelaskan, musyawarah atau diskusi, praktek, pemecahan masalah dan pemberian

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Hasym Mufid (Ketua Madin Pondok Pesantren Al-Fatah), 12 Januari 2024

<sup>78</sup> Wawancara Aza Sofia, (Santriwati Pondok Pesantren Al-Fatah), 9 Februari 2024

<sup>79</sup> Wawancara dengan Lutfi Qurota A'yun (Santriwati Pondok Pesantren Al-Fatah), 9 Februari 2024

<sup>80</sup> Wawancara dengan Laeli Khoerun Nisa (Santriwati Pondok Pesantren Al-Fatah), 9 Februari 2024

tugas tambahan untuk bahan evaluasi. Metode yang paling sering digunakan yaitu metode bandongan, hafalan, sorogan, ceramah, dan praktek.

#### **4. Proses Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah**

Kegiatan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara dilaksanakan sesuai kurikulum yang ada dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh ustadz/ustadzah pada musyawarah dengan kepala madin dan dewan asatid. Untuk jadwal tingkatan awaliyah di bagi menjadi 3 kelas. Mata pelajaran kelas 1 sampai kelas 3 awaliyah semuanya sama hanya ada yang berbeda guru dan materi pelajarannya. Kegiatan pembelajaran kelas 1 sampai kelas 3 awaliyah dalam satu minggu pembelajaran dilaksanakan sebanyak 6 kali yaitu pada hari Ahad, Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu dan hari Jum'at libur. Pembelajaran madin dilaksanakan pada waktu sore setelah ashar pukul 16.30 sampai pukul 17.30. Dan setelah maghrib pukul 18.30 sampai pukul 19.30 ngaji bandongan untuk seluruh santri dengan pengasuh pondok pesantren. Kitab yang dikaji antara lain yaitu matan burdah, usfuriyah, riyadus sholihin, tafsir jalalain, irsyadul ibad, dan annawadzir dan setiap ba'da isya kelas 1 awaliyah sorogan setoran kitab aqidatul awam, kelas 2 jurumiyah, kelas 3 jurumiyah ke pengampu masing-masing. Setiap hari Senin setelah isya dilakukan kegiatan khitobah. Setiap hari Kamis setelah maghrib dilakukan istighosah bersama dan setelah isya dilakukan kegiatan albarzanji. Dan setiap hari Sabtu setelah isya dilakukan kegiatan halaqoh atau musyawarah bersama.<sup>81</sup>

Berikut ini merupakan proses pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Al-Fatah tingkatan awaliyah :

---

<sup>81</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Fatah

a. Proses Pembelajaran Kelas 1 Awaliyah

Pada hari Senin peserta didik kelas 1 diberikan mata pelajaran fiqh ibadah. Pembelajaran fiqh ibadah pada kelas ini menggunakan kitab fasholatan dan mabadi fikih materi yang dibahas yaitu tentang tata cara serta bacaan sholat. Proses pembelajaran fikih ibadah diawali dengan do'a bersama, kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik, guru mengabsen peserta didik. Setelah itu guru menjelaskan materi tentang tata cara sholat dan bacaan sholat, peserta didik mnghafalkan materi bacaan-bacaan sholat bersama, selanjutnya guru mencontohkan tata cara sholat dan peserta didik mempraktekannya bersama-sama. Setelah selesai peserta didik dan guru membaca do'a penutup pembelajaran.<sup>82</sup>

Kemudian hari Selasa kelas 1 awaliyah peserta didik diberikan mata pelajaran akhlak. Pelajaran akhlak pada kelas ini menggunakan kitab alala, materi yang dibahas yaitu tentang cara mencari teman yang baik. Proses pembelajaran akhlak diawali dengan do'a bersama, kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik, guru mengabsen peserta didik. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk membaca nadzom alala sesuai materi yang akan dibahas, guru membaca kitab dan menerjemahkan kitab, peserta didik menyimak dan memaknai kitab, selanjutnya guru menjelaskan materi, setelah itu peserta didik membaca makna kitab bersama sama. Kemudian menutup pembelajaran dengan do;a bersama.<sup>83</sup>

Hari Rabu kelas 1 awaliyah, peserta didik diberi mata pelajaran aqidah dan shorof. Pelajaran aqidah dilakukan pada waktu sore menggunakan kitab aqidatul awam, materi yang dibahas yaitu sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Alloh. Proses

---

<sup>82</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Al-Fatah, 27 Desember 2023

<sup>83</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Al-Fatah, 28 Desember 2023

pembelajaran aqidah diawali dengan do'a bersama, kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk melafalkan nadzom aqidatul awam, selanjutnya guru membaca kitab dan menjelaskan maknanya. Selanjutnya peserta didik mencatat materi yang dijelaskan oleh guru. Setelah selesai peserta didik dan guru membaca do'a penutup pembelajaran. Sedangkan pembelajaran shorof dilakukan pada waktu malam ba'dha isya menggunakan kitab amtsilatu tasrifiyah. Proses pembelajarannya yaitu mengawali pembelajaran dengan do'a bersama, guru meminta peserta didik untuk membaca tasrifan, setelah itu guru menjelaskan materi yang akan dibahas dan mencontohkan susunan kalimat, selanjutnya peserta didik mencatat materi yang dijelaskan oleh guru. Terakhir menutup pembelajaran dengan doa' bersama-sama.<sup>84</sup>

Hari Kamis kelas 1 awaliyah, peserta didik diberi mata pelajaran tajwid. Pelajaran tajwid pada kelas ini menggunakan kitab hidayat us sibyan, materi yang dibahas yaitu tentang hukum nun mati atau tanwin. Proses pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, guru mengabsen peserta didik selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan dibahas, guru memberikan contoh bacaan hukum nun mati atau tanwin, selanjutnya peserta didik mencatat materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Setelah selesai menutup pembelajaran dengan do'a.<sup>85</sup>

Hari Sabtu kelas 1 awaliyah, peserta didik diberi mata pelajaran baca tulis al qur'an menggunakan kitab kitabati yang membahas tentang menulis huruf al qur'an. Proses pembelajaran diawali dengan do'a, guru mengabsen peserta didik, guru menjelaskan materi yang akan dibahas, guru mencontohkan menulis Arab di papan tulis, kemudian peserta didik menulis Arab

---

<sup>84</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Al-Fatah, 29 Desember 2023

<sup>85</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Al-Fatah, 29 Desember 2023

di buku. Setelah selesai peserta didik dan guru membaca do'a penutup pembelajaran.<sup>86</sup>

Hari Minggu kelas 1 awaliyah diberi mata pelajaran nahwu menggunakan kitab nahwu muyassar karangan pengasuh pondok pesantren sendiri yang materinya sudah diringgkas sehingga untuk tingkat dasar memudahkan untuk belajar nahwu. Proses pembelajarannya diawali dengan membaca do'a bersama, guru menjelaskan materi yang akan dibahas, guru mencontohkan susunan kalimat, guru memberikan latihan soal untuk peserta didik. Setelah selesai siswa dan guru membaca do'a penutup pembelajaran.

b. Proses Pembelajaran Kelas 2 Awaliyah

Pada hari Senin mempelajari mata pelajaran shorof dengan menggunakan kitab amtsilatu tasrifiyah. Proses pembelajaran diawali dengan bedo'a bersama, selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca tasrifan terlebih dahulu, guru menjelaskan materi yang akan dibahas, guru mencontohkan susunan kalimat, guru memberi latihan soal untuk peserta didik, guru menyimpulkan hasil pembelajaran, setelah selesai peserta didik dan guru membaca do'a penutup pembelajaran.<sup>87</sup>

Hari Selasa mempelajari mata pelajaran akhlak dengan menggunakan kitab akhlaqul banat. Proses pembelajaran diawali dengan do'a bersama, guru mengabsen kehadiran peserta didik, guru membaca kitab dan menerjemahkan kitab, peserta didik menyimak dan memaknai kitab, guru menjelaskan materi, peserta didik mencatat penjelasan penyampaian guru, guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Terakhir peserta didik dan guru membaca do'a penutup pembelajaran.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Al-Fatah, 30 Desember 2023

<sup>87</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Al-Fatah, 27 Desember 2023

<sup>88</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Al-Fatah, 28 Desember 2023

Hari Rabu mempelajari mata pelajaran tauhid dengan menggunakan kitab jawahirul kalamiyah. Proses pembelajaran pembelajaran diawali dengan do'a bersama, guru mengabsen kehadiran peserta didik, guru membaca kitab dan menerjemahkan kitab, peserta didik menyimak dan memaknai kitab, guru menjelaskan materi, peserta didik mencatat penjelasan penyampaian guru, guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Setelah selesai peserta didik dan guru membaca do'a penutup pembelajaran.<sup>89</sup>

Hari Kamis mempelajari mata pelajaran fikih ibadah dan tarikh. Pembelajaran fikih ibadah dilaksanakan sore hari dengan menggunakan kitab safinatunnaja. Proses pembelajaran diawali dengan do'a bersama, guru mengabsen kehadiran peserta didik, guru membaca kitab dan menerjemahkan kitab, peserta didik menyimak dan memaknai kitab, guru menjelaskan materi, peserta didik mencatat penjelasan penyampaian guru, guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Setelah selesai peserta didik dan guru membaca do'a penutup pembelajaran. Sedangkan pembelajaran tarikh menggunakan kitab khulasoh dilaksanakan setelah isya. Proses pembelajaran diawali dengan do'a bersama, guru mengabsen kehadiran peserta didik, guru mengulas sedikit materi pembelajaran sebelumnya, guru menjelaskan materi, peserta didik mencatat materi yang sudah dijelaskan guru, guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Setelah selesai peserta didik dan guru membaca do'a penutup pembelajaran.<sup>90</sup>

Hari Sabtu mempelajari mata pelajaran tajwid dengan menggunakan kitab tuhfatul athfal. Proses pembelajaran diawali dengan do'a bersama, guru mengabsen kehadiran peserta didik, guru meminta peserta didik membaca nadzom tuhfatul athfal

---

<sup>89</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Al-Fatah, 29 Desember 2023

<sup>90</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Al-Fatah, 30 Desember 2023

terlebih dahulu. Setelah itu guru menjelaskan materi yang dibahas dan mencontohkan bacaan tajwid yang benar, peserta didik menirukan bacaan guru. Setelah selesai peserta didik dan guru membaca do'a penutup pembelajaran.<sup>91</sup>

Hari Minggu mempelajari mata pelajaran nahwu dengan menggunakan kitab jurumiyah. Proses pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, guru mengabsen peserta didik, guru meminta peserta didik untuk membaca nadzam jurumiyah terlebih dahulu, guru membaca kitab dan menerjemahkan kitab, peserta didik menyimak dan memaknai kitab, guru menjelaskan materi dan mencontohkan susunan kalimat, guru memberi latihan soal untuk peserta didik, setelah selesai peserta didik dan guru membaca do'a penutup pembelajaran.

c. Proses Pembelajaran Kelas 3 Awaliyah

Pada hari senin kelas 3 awaliyah mempelajari pelajaran shorof menggunakan kitab amsilatut tasrifiyah. Proses pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, kemudian guru meminta peserta didik untuk membaca tasrifan terlebih dahulu, guru menjelaskan materi yang akan dibahas, guru mencontohkan susunan kalimat, guru memberi latihan soal untuk peserta didik, setelah selesai peserta didik dan guru membaca do'a penutup pembelajaran.<sup>92</sup>

Hari Selasa kelas 3 awaliyah mempelajari pelajaran fikih menggunakan kitab safinatunnaja. Proses pembelajarannya guru membaca kitab dan menerjemahkan kitab, peserta didik menyimak dan memaknai kitab, setelah itu peserta didik membaca makna kitab bersama sama. Selanjutnya guru menjelaskan materi, peserta didik mencatat penjelasan materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

---

<sup>91</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Al-Fatah, 2 Februari 2024

<sup>92</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Al-Fatah, 9 Februari 2024

Setelah selesai peserta didik dan guru membaca do'a penutup pembelajaran.

Hari Rabu kelas 3 awaliyah mempelajari pelajaran nahwu dan tarikh. Untuk nahwunya menggunakan kitab jurumiyah. Proses pembelajarannya diawali dengan berdo'a bersama, guru mengabsen peserta didik, guru meminta peserta didik untuk membaca nadzom jurumiyah terlebih dahulu, guru membaca kitab dan menerjemahkan kitab, peserta didik menyimak dan memaknai kitab, guru menjelaskan materi dan mencontohkan susunan kalimat, guru memberi latihan soal untuk peserta didik, setelah selesai peserta didik dan guru membaca do'a penutup pembelajaran. Sedangkan pembelajaran tarikh dilakukan setelah isya menggunakan kitab khulasoh nurul yaqin. Proses pembelajarannya diawali dengan do'a bersama, guru menerangkan materi dengan metode ceramah, peserta didik mencatat apa yang sudah dijelaskan oleh guru. , setelah selesai peserta didik dan guru membaca do'a penutup pembelajaran.<sup>93</sup>

Hari Kamis kelas 3 awaliyah mempelajari pelajaran akhlak menggunakan kitab taysirul kholaq yang membahas tentang adab murid. Proses pembelajarannya diawali dengan berdoa bersama, guru menanyakan kabar peserta didik, guru membaca kitab dan menerjemahkan kitab, peserta didik menyimak dan memaknai kitab, setelah itu peserta didik membaca makna kitab bersama sama. Selanjutnya guru menjelaskan materi, peserta didik mencatat penjelasan materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Setelah selesai peserta didik dan guru membaca do'a penutup pembelajaran.<sup>94</sup>

Hari Sabtu kelas 3 awaliyah mempelajari mata pelajaran hadist menggunakan kitab arba'in nawawi. Proses pembelajarannya

---

<sup>93</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Al-Fatah, 10 Februari 2024

<sup>94</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Al-Fatah, 11 Februari 2024

diawali dengan do'a bersama, guru menanyakan kabar peserta didik, guru membaca kitab dan menerjemahkan kitab, peserta didik menyimak dan memaknai kitab, guru menjelaskan materi, peserta didik mencatat penjelasan penyampaian guru. Setelah selesai peserta didik dan guru membaca do'a penutup pembelajaran.

Hari Minggu kelas 3 awaliyah mempelajari mata pelajaran tajwid menggunakan kitab risalatul quro' wal hufadz. Proses pembelajarannya diawali dengan do'a bersama, peserta didik membaca kitab bersama-sama, guru menjelaskan materi yang akan dibahas, guru mencontohkan bacaan tajwid, peserta didik menirukan bacaan guru. Setelah selesai peserta didik dan guru membaca do'a penutup pembelajaran.<sup>95</sup>

5. Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Fatah Parakancangah Banjarnegara.

Untuk menjadi tolak ukur dan mengetahui nilai belajar dan pembelajaran yang telah dilakukan, maka penting dilakukannya evaluasi atau penilaian.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Hasyim Mufid, evaluasi pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah adalah :

Evaluasi pembelajarannya kalau disini dalam satu tahun dilakukan dua kali yaitu imtihan pas nifsusanah dan imtihan akhirisanah. Untuk imtihan nifsusanah dilakukan sama wali kelas dan asatidnya masing masing terus setelah itu ada imtihan akhirisanah kenaikan kelas ada penanggung jawab pertingkatanya masing-masing contohnya selesai awaliyah hafalannya jurumiyah mau ke tingkat wustho hafalannya imrithi biasanya di ahir ada imtihan lisan dengan keluarga ndalem dengan pak kyai nanti di tes apakah lulus atau tidak nanti berhak layak naik kelas atau tidak keputusan di pak yai.<sup>96</sup>

<sup>95</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Al-Fatah, 12 Februari 2024

<sup>96</sup> Wawancara dengan Hasym Mufid (Ketua Madin Pondok Pesantren Al-Fatah), 12 Januari 2024

Selanjutnya menurut santriwati kelas 3 awaliyah mengenai evaluasi pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren ini yaitu :

iya mba, penilaiannya biasanya diberikan PR, keaktifan, absen kehadiran terus ada imtihan tertulis dan lisan, biasanya satu tahun di adakan imtihan dua kali pas nifsusanah sama ahirusanah<sup>97</sup>

Sedangkan menurut santriwati kelas 2 awaliyah mengenai evaluasi pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren ini yaitu :

Penilaiannya biasanya imtihan mengerjakan soal-soal materi pas nifsusanah dan ahirusanah untuk mendapatkan raport dan biasanya ketika mau ahirusanah ada tes lisan, tes hafalan untuk bisa ikut khataman.<sup>98</sup>

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut mengenai hasil penelitian tersebut.

#### **1. Tujuan Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah**

Berdasarkan hasil penelitian tujuan kurikulum pembelajaran kitab kuning sejalan dengan tujuan pendidikan di Pondok Pesantren yaitu membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan

<sup>97</sup> Wawancara dengan Aza Sofia (Santriwati Pondok Pesantren Al-Fatah), 9 Februari 2024

<sup>98</sup> Wawancara dengan Lutfi Qurota A'yun (Santriwati Pondok Pesantren Al-Fatah), 9 Februari 2014

agamanya<sup>99</sup>. Tujuan pembelajaran kitab kuning di Madin Al-Fatah adalah *tafaqquh fiddin* santri bisa menguasai ilmu-ilmu keagamaan Islam bisa mengamalkannya serta terjun ke masyarakat untuk meyebarkan agama Islam dan berahlakul karimah.

Adanya tujuan kurikulum pembelajaran kitab kuning di Madarasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah didasari dengan dasar kurikulum diantaranya yaitu, dasar religious yang berasal dari nilai-nilai agama yaitu menanamkan akhlak yang terpuji, dasar filsafat memberikan dasar untuk tujuan pendidikan yaitu *tafaqquh fiddin*, dasar psikologis yaitu memperhatikan tahapan psikologis anak dengan melatih ketrampilan sesuai kemampuan, bakat, minat peserta didik, dan dasar sosiologis yaitu interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain dasar kurikulum pembelajaran kitab kuning di madin Al-Fatah memiliki prinsip kurikulum diantaranya, prinsip relevansi yaitu dimana penyusunan kurikulum memperhatikan perkembangan zaman, bentuk pengembangan kurikulum pembelajaran kitab kuning yang dilakukan yaitu dari segi metode dimana menggunakan metode pembelajaran untuk santri lebih paham dan mudah belajar kitab kuning. Prinsip fleksibilitas dimana kurikulum disesuaikan terhadap kondisi, tempat, waktu dan kemampuan peserta didik, dalam penyusunan kurikulum pembelajaran kitab kuning madin Al-Fatah menyusun jadwal, materi pelajaran berdasarkan rapat asatid dengan kepala madrasah diniyah dan materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan peserta didik sesuai jenjang dan tingkatannya masing-masing. Prinsip kontinuitas yaitu kurikulum dikembangkan secara berkaitan dengan materi pelajaran, antar kelas maupun jenjang pendidikan. Pada prinsip ini kurikulum pembelajaran kitab kuning madin Al-Fatah materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing sesuai dengan tingkatan dan jenjang

---

<sup>99</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, hlm.3-4

kelasnya. Prinsip efisiensi yaitu prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan optimal, dalam proses pembelajaran kitab kuning dilaksanakan sesuai jadwal dan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh madin Al-Fatah. Prinsip efektivitas yaitu sejauh mana rencana program pembelajaran dicapai, dalam prinsip ini ada dua aspek yang harus dilakukan yaitu efektivitas mengajar pendidik dan efektivitas belajar peserta didik. Dalam prinsip ini madin Al-Fatah setiap bulan sekali mengadakan rapat asatid dan pengurus madin untuk evaluasi hambatan-hambatan apa saja yang terjadi dalam proses pembelajaran, dan menyesuaikan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sekiranya santri paham dan mudah belajar kitab kuning.

## **2. Materi Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah**

Isi program atau materi pelajaran dalam suatu kurikulum merupakan segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menyusun isi kurikulum tersebut harus disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, perkembangan ilmu.<sup>100</sup> Materi pembelajaran kitab kuning di madin Al-Fatah sesuai dengan paparan teori diatas, yakni isi kurikulum di sesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan. Materi pembelajaran kitab kuning madin Al-Fatah sesuai dengan kurikulum dan jadwal yang sudah ditetapkan oleh madin Al-Fatah. Materi yang diajarkan diantaranya yaitu tajwid, nahwu, sharaf, fikih, ushul fikih, hadist, tafsir, tauhid, aqidah, akhlak/tasawuf, dan tarikh. Materinya disesuaikan dengan kemampuan anak dan tingkatannya masing-masing. Tingkatannya terdiri dari tiga tingkatan yaitu, tingkatan awaliyah (dasar), wustho (menengah), dan ulya (atas). Pada setiap

---

<sup>100</sup> Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* ( Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.65

tingkatan, materi yang diajarkan berbeda. namun tetap mengacu pada mata pelajaran nahwu, sharaf, fikih, tauhid, tafsir, hadist, aqidah, tasawuf, dan tarikh. Tergantung seberapa cepat kemampuan dan pemahaman peserta didik. Jika cepat faham, maka bisa segera naik kitab dan tingkatan, jika dirasa belum faham bisa juga tinggal atau mengulangi kitab yang dirasa belum faham tersebut. Sedangkan, kurikulum yang dilaksanakan di madin Al- Fatah tidak menggunakan kurikulum yang telah dibakukan oleh Kementrian Agama dan Kementrian Pendidikan Nasional. Kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah menggunakan kurikulum salaf dengan mempertahankan ciri khas pondok pesantren dan melestarikan apa yang sudah dirintis oleh pendiri pesantren dan ulama-ulama terdahulu. Kurikulum ini dalam pembelajarannya tidak menggunakan jabaran silabus, tetapi berupa funun kitab-kitab yang diajarkan kepada santri.

### **3. Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah**

Metode pembelajaran kitab kuning yang biasa dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fatah menggunakan metode bandongan, sorogan, hafalan, dan ceramah. Seiring perkembangan zaman bentuk pengembangan kurikulum pembelajaran kitab kuning yang dilakukan adalah dari segi pengembangan metode yaitu terkadang guru menggunakan metode diskusi, praktek, pemecahan masalah, pemberian tugas dan menggunakan karya-karya kontemporer yang metodologisnya sudah di sederhanakan untuk mempermudah belajar santri. Misalnya pelajaran nahwu shorof dengan cara ceramah saja dan menjelaskan tidak dikembangkan sehingga masih banyak santri yang masih kesulitan dalam memahami nahwu shorof maka muncul pengembangan kurikulum kitab kuning yaitu dengan cara masayikh membuat karangan kitab nahwu muyassar untuk mempermudah belajar nahwu shorof, memakai nahwu shorof amshilati, ushul fikih memakai

karya-karya kontemporer yang metodologisnya yang sudah disederhanakan misalnya ushul fikih yaitu ushul fikih muyassar yang isinya mencakup judul, penjabaran sedikit terus contoh untuk mempermudah belajar santri.

Metode bandongan dimana kyai/ustadz membacakan kitab, menerjemahkan dan menerangkan dihadapan para santri kemudian santri menyimak, memberi makna kitab dan mencatat penjelasan apa yang disampaikan, metode ini sering dilakukan ketika pengajian umum karena jumlah santri yang persatu mengajukan kitab kepada kyai/ustadz untuk dibaca dan menjelaskan maknanya di hadapan ustadz, untuk sorogan sudah ada waktunya sendiri dengan asatidnya masing-masing. Metode hafalan metode yang digunakan oleh pendidik dalam menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sesuatu baik kalimat, kata, dan kaidah-kaidah yang berhubungan dengan pembelajaran.<sup>101</sup> Seperti menghafal teks-teks berbahasa Arab, teks *nadhom* (sajak), seperti *Aqidatul Awam*, *jurumiyah*, *imrithi*, *alfiyah* dan menggunakan buku setoran untuk mengontrol hafalan. Metode menjelaskan yaitu dimana guru menjelaskan materi atau makna dari kalimat yang sebelumnya telah diartikan dahulu. Metode praktek sering digunakan untuk mata pelajaran nahwu, shorof dimana guru memberi contoh langsung di papan tulis kemudian santri menulis di buku tulis setelah itu guru menjelaskan materi ketika santri sudah paham, guru memberikan soal untuk bahan latihan. Metode pemberian tugas yaitu dimana guru memberikan soal latihan atau PR untuk bahan latihan soal dan penilaian peserta didik.

#### **4. Proses Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah**

Proses pembelajaran kitab kuning di madin Al-Fatah satu minggu pembelajaran dilaksanakan sebanyak 6 kali yaitu pada hari

---

<sup>101</sup> Mohamad Solihin, "Implementasi Pembelajaran Kitab Turats di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan", *Jurnal Pendidikan dan Kajian Pendidikan Islam* Vol.02 No.02 Tahun 2023, hlm.43

Ahad, Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu dan hari Jum'at libur. Pembelajaran madin dilaksanakan pada waktu sore setelah ashar pukul 16.30 sampai pukul 17.30. Dan setelah maghrib pukul 18.30 sampai pukul 19.30 ngaji bandongan untuk seluruh santri dengan pengasuh pondok pesantren. Proses pembelajaran kitab kuning berdasarkan observasi, kegiatan pembuka diawali dengan membaca do'a bersama, guru membuka pembelajaran dengan salam, guru menanyakan kabar peserta didik, guru melakukan absen. Pada kegiatan inti guru menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan, kemampuan penguasaan materi dan mengondisikan kelas agar kondusif dan focus sudah berjalan dengan baik. Dan pada kegiatan penutup menurut hasil observasi guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan do'a bersama. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa kendala yang ditemui dalam pembelajaran. Di antara kendala-kendala tersebut adalah tingkat kecerdasan santri yang berbeda-beda ada santri yang cepat paham pelajaran juga ada santri yang lambat, santri kurang *responsive* dalam pembelajaran, dan pembelajaran yang masih terpusat pada ustadz/uztadzahnya, serta menggunakan metode yang kurang menarik minat belajar santri. Adapun solusi yang bisa mengatasi kendala-kendala tersebut bisa dengan menginovasi metode pembelajaran yang mudah dan dipahami oleh santri dengan menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab, dan mencontohkan langsung sehingga pembelajaran tidak terlalu monoton dan melakukan kelas tambahan untuk santri yang merasa belum paham kitab atau ketinggalan materi supaya bisa mengimbangi santri yang lain yang sudah mencapai target.

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah sudah cukup sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yaitu suatu kegiatan disebut proses belajar mengajar

ketika memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik proses pembelajaran mencakup; memiliki tujuan, memiliki prosedur, terdapat materi, terdapat aktivitas siswa, terdapat guru, dilaksanakan dengan disiplin memiliki batas waktu, dan dievaluasi.<sup>102</sup>

##### **5. Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah**

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi atau penilaian adalah proses mengukur pengetahuan untuk menjadi tolak ukur dan untuk mengetahui apa yang telah dipelajari. Jenis penilaian terdiri dari tes (tertulis, lisan, dan tindakan) dan non-tes (observasi, harapan, wawancara). Evaluasi berupa tes dilakukan dengan cara tes tertulis dan tes lisan. Evaluasi bentuk tes tertulis dilaksanakan dengan santri diberikan beberapa butir soal sesuai dengan materi yang diajarkan dan untuk evaluasi tes lisan dengan keluarga ndalem. Sedangkan evaluasi non tes dilakukan selama proses pembelajaran yakni penilaian keaktifan kehadiran santri dan keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran berlangsung.

---

<sup>102</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta:Rineka Cipta, 2000, cet, Ke-1, hlm. 15-16

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam implementasi kurikulum pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara memiliki corak tradisional system salaf yakni menggunakan ilmu khas pesantren yang terdapat di kitab kuning dan tidak memasukan ilmu-ilmu umum dalam kurikulum pendidikannya. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran kuning meliputi metode bandongan, sorogan, hafalan, ceramah. Seiring perkembangan zaman bentuk pengembangan kurikulum pembelajaran kitab kuning yang dilakukan adalah dari segi pengembangan metode guru menggunakan metode diskusi, praktek, pemecahan masalah, pemberian tugas dan menggunakan kitab karya-karya kontemporer yang metodologisnya sudah di sederhanakan untuk mempermudah belajar santri. Materi atau isi kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning meliputi, tajwid, nahwu, sharaf, fikih, ushul fikih, hadist, tafsir, tauhid, akidah, akhlak/tasawuf, dan tarikh. Kemudian dalam proses pembelajarannya kegiatan pendahuluan diawali dengan do'a bersama, kegiatan inti pemahaman materi, dan kegiatan penutup seperti penyampaian kesimpulan. Sedangkan evaluasi pembelajaran kitab kuning menggunakan evaluasi tes dan non tes. Evaluasi tes dilakukan pada saat tengah semester dan akhir semester, berupa tes tulis dan tes lisan, sedangkan evaluasi non tes dilakukan selama proses pembelajaran yaitu dengan melihat keaktifan kehadiran santri dan keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

## B. Keterbatasan Penulis

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, sehingga jauh dari kata sempurna. Terdapat keterbatasan penulis dalam memperoleh data penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat dan menyusun skripsi ini.
2. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga membuat penelitian ini kurang maksimal.
3. Keterbatasan memperoleh data dalam penelitian sehingga hasil kurang maksimal.

## C. Saran

1. Bagi Ustadz dan Ustadzah Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara:
  - a. Selalu istiqomah untuk menyampaikan ilmu dan memberi bimbingan kepada para santri untuk meningkatkan pemahaman santri dalam pembelajaran kitab kuning.
  - b. Memiliki semangat tinggi untuk terus meningkatkan kapasitas dalam mendidik santri,
2. Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara:
  - a. Istiqomah dalam mengaji
  - b. Tingkatkan semangat mengaji dan belajar
  - c. Tingkatkan dalam mempelajari kitab kuning dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
  - d. Sebaiknya dapat lebih aktif dalam pembelajaran
3. Bagi peneliti berikutnya

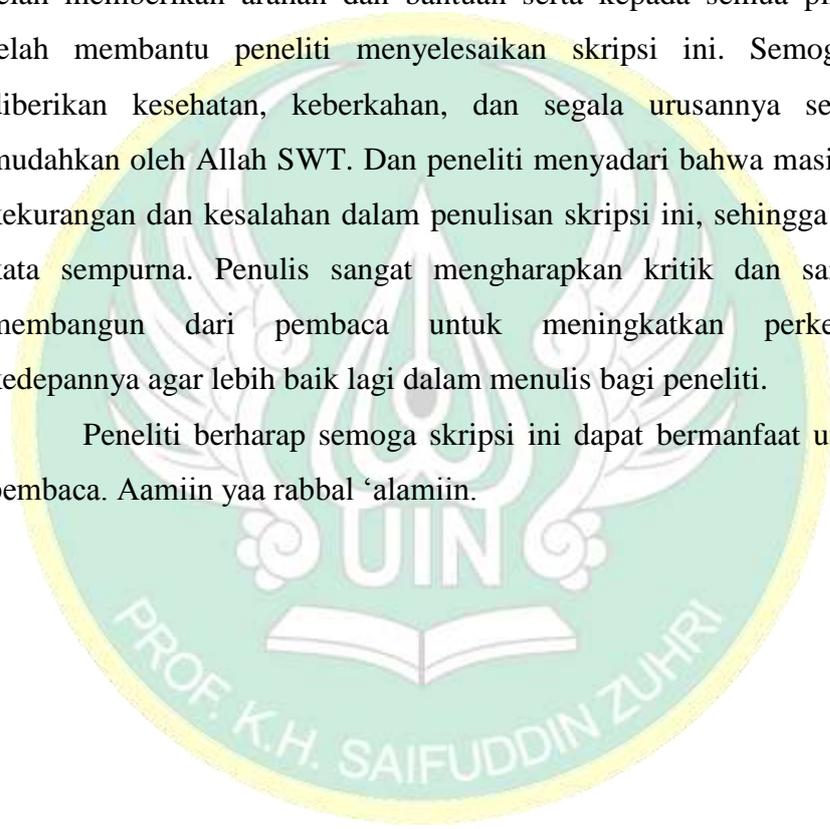
Peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang relevan dan menarik.

#### **D. Penutup**

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi sederhana ini. Shalawat serta salam seantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya di hari akhir, aamiin yaa rabbal 'alamiin.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bantuan serta kepada semua pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu diberikan kesehatan, keberkahan, dan segala urusannya semoga di mudahkan oleh Allah SWT. Dan peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, sehingga jauh dari kata sempurna. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk meningkatkan perkembangan kedepannya agar lebih baik lagi dalam menulis bagi peneliti.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk para pembaca. Aamiin yaa rabbal 'alamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abid, Abdul. 2021. Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren, *Jurnal Mubtadiin*, Vol.07, No.01.
- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Addaroini, Rofi'. 2020. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama di Pesantren, Madrasah dan Sekolah, *Jurnal Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri* Vol. 03.
- Adhandayani, Amalia. 2020, *Metode Observasi dalam Penelitian Kualitatif*, Modul Metode Penelitian 2 Kualitatif: Universitas Esa Unggu.
- Ananta Pramayshela dkk. 2023. "Hakikat Kurikulum dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam". *Jurnal Medika Nusantara*. Vol.1 No.3.
- Ar Rasikh. 2018. "Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat". *Jurnal Penelitian Keislaman*. Vol.14, No.01.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung:Rosda.
- Arofah, Eli, Fitrotul. 2021. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan", *Jurnal Tawadh.u* Vol.5, No.2.
- Azra, Azyurmadi. 1999. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Waca Ilmu.
- Bahrudin & Moh. Rifa'i. 2021. "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning sebagai upaya Pembentukan Karakter Religius Santri", *Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol.4, No.1.
- Bruinessen, Martin, Van. 1999. *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*. Bandung:Mizan .
- Dahlan, Zaeni. 2018. "Khazanah Kitab Kuning, Membangun Sebuah Apresiasi Kritis". *Jurnal ANSIRU PAI* Vol.03.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta;LP3ES.

- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta:Rineka Cipta, 2000, cet, Ke-1.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung:Rosdakarya.
- Hasan Ali & Mukti Ali. 2003. *No Title Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya.
- Idi, Abdullah.2011. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jogjakarta; Ar-ruz Media.
- Ihsan, Zainul dan Chusnul Muali. 2020” *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren*”, Indonesian Jurnal Of Educational Management Vol.02, No 02.
- Iriani, Fauziah, Desi. 2017. “*Interaksi Edukatif Guru dan Siswa Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara*”. Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Kaharuddin. 2021.”*Kualitatif:Ciridan Karakter Sebagai Metodologi*”, *Jurnal Pendidikan* ,Vol.09.
- Kholid, Ali. 2018. “*Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Meningkatkan Kualitas Religius Siswa di MA Al-Fatah Badas Kediri*”. Thesis : IAIN Kediri..
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta:Prenadamedia Group.
- L, Idrus. 2019. “*Evaluasi dalam Proses Pembelajaran*”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.09 No.02.
- M. Fiqhi Dini Fajar Bashofi,”*Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Meningkatkan Mahir Baca Dan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar*”. Skripsi:IAIN Tulungagung.
- M. Zamhari, Saepuddin. 2020. “*Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNI*”. Bintan:STAIN Sultan Abdurrahman Press.
- Moeleng, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mubarok, Ramdhanil. 2021. "Peran dan Fungsi Kurikulum dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural". *Jurnal Studi Islam Lintas Negara* Vol.3, No.2.
- Muhammad Abdullah. 2021. "Eksistensi Pendidikan Agama Islam dan Perkembangannya di Sekolah Umum. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*. Vol.1, No.1.
- Muhdi, Ali. 2021. *Antara Pesantren Salaf Tradisional dan Salaf Modern*. Purwokerto : STAIN Press.
- Najibulloh Lathif. 2021. "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Iman Tawang Sari Garum Blitar". Kediri: IAT Kediri.
- Nasution, Sangkot. 2019. "Pesantren Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.8, No.2.
- Pane, Aprida & Muhammad Darwis Dasopang. 2017. "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol.03, No.02.
- Prasetyo, Arif, Rahman & Tasmam Hamami. 2020. "Prinsip Prinsip dalam Mengembangkan Kurikulum. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol.8, No.1.
- Purnomo, Edi. 2018. "Kurikulum Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al Qur'an Untuk Pendidikan Anak Di Kota Semarang". Tesis, UIN Walisongo Semarang.
- Putra, Indra, Syah & Diyan Yusr. 2019. "Pesantren dan Kitab Kuning". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.06, No.02.
- Rahmadhani, Yudha, Ahmad. 2020. "Pembelajaran Kitab Kuning Di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang". Skripsi: UIN Walisongo Semarang.
- Rosyad, Ali, Miftakhu. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah". *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol.5 No.2.
- Rukmingsih, dkk. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta ; Erhaka Utama.
- Rusdiana & Abdul Kodir. 2022. *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*, Bandung: Yayasan Darul Hikam.

- Solihin, Mohammad. 2023. "Implementasi Pembelajaran Kitab Turats di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan", *Jurnal Pendidikan dan Kajian Pendidikan Islam*. Vol.02 No, 02.
- Sugiyono. 2020, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana, Syaodih. 2017. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmawati Henni. 2021. "Komponen-Komponen Kurikulum dalam Sistem Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol.7, No.1.
- Suliswiyadi. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep dan Aplikasi)*, Yogyakarta ; Sigma.
- Thanavathi dan Vimalaswary, *Curriculum Design And Development*, (Samyukhdha publications).
- Wardana, Aditya & Hendro Widodo. 2022. "Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Darul Khoir", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.11, No.4.
- Washil, A & Firdausi. 2019. "Analisis terhadap Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ciliek Al-Amien (Poncila)", *JPIK* Vol.2, No.02.
- Yusuf, Muhammad & Amalia Syurgawi. 2022. "Konsep Dasar Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol.1, No.1.



**LAMPPIRAN-LAMPPIRAN**

## *Lampiran 1*

### **INSTRUMENT PENELITIAN** **IMPLEMENTASI KURIKULUM PEMBELAJARAN KITAB KUNING** **DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN AL-FATAH** **PARAKANCANGGAH BANJARNEGARA**

#### **A. Pedoman Wawancara**

1. KH. Jauhar Hatta Hasan (Kepala Madrasah Diniyah)
  - a. Apa tujuan kurikulum pembelajaran kitab kuning di Madin ?
  - b. Bagaimana konsep kurikulum pembelajaran kitab kuning di Madin?
  - c. Apa saja materi pembelajaran kitab kuning yang diajarkan di Madin?
  - d. Bagaimana penerapan kurikulum pembelajaran kitab kuning di Madin?
  - e. Apa hambatan dalam penerapan kurikulum pembelajaran kitab kuning di Madin?
2. Hasyim Mufid (Ketua Madrasah Diniyah)
  - a. Apa tujuan kurikulum pembelajaran kitab kuning di madin?
  - b. Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di madin?
  - c. Apa saja materi pembelajaran kitab kuning yang diajarkan di Madin?
  - d. Bagaimana proses pembelajaran kitab kuning di madin?
  - e. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab kuning di madin?
  - f. Apakah penerapan kurikulum pembelajaran kitab kuning di madin sudah berjalan dengan baik?
  - g. Apakah kurikulum pembelajaran kitab kuning sudah memenuhi kebutuhan santri?
3. Muhlisin (Ustadz madin)
  - a. Apa tujuan kurikulum pembelajaran kitab kuning di madin?

- b. Apa saja materi yang diajarkan di madin?
  - c. Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di madin?
  - d. Bagaimana pengembangan kurikulum pembelajaran kitab kuning di madin?
  - e. Aapa factor pendukung penerapan kurikulum pembelajaran kitab kuning di madin?
  - f. Apa factor penghambat penerapan kurikulum pembelajaran kitab kuning di madin?
4. Aza Sofia (Santri)
- a. Apa tujuan kurikulum pembelajaran kitab kuning di madin?
  - b. Apa saja materi yang diajarkan di madin?
  - c. Metode apa yang sering ustadz/ustadzah gunakan dalam pembelajaran kitab kuning?
  - d. Bagaimana proses pembelajaran kitab kuning di madin?
  - e. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab kuning di madin?
  - f. Apakah penerapan kurikulum pembelajaran kitab kuning sudah berjalan dengan baik?
5. Lutfi Qurota A'yun (Santri)
- a. Apa tujuan kurikulum pembelajaran kitab kuning di madin?
  - b. Apa saja materi yang diajarkan di madin?
  - c. Metode apa yang sering ustadz/ustadzah gunakan dalam pembelajaran kitab kuning?
  - d. Bagaimana proses pembelajaran kitab kuning di madin?
  - e. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab kuning di madin?
  - f. Apakah penerapan kurikulum pembelajaran kitab kuning sudah berjalan dengan baik?
6. Laeli Khoerun Nisa (Santri)
- a. Apa tujuan kurikulum pembelajaran kitab kuning di madin?
  - b. Apa saja materi yang diajarkan di madin?

- c. Metode apa yang sering ustadz/ustadzah gunakan dalam pembelajaran kitab kuning?
- d. Bagaimana proses pembelajaran kitab kuning di madin?
- e. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab kuning di madin?
- f. Apakah penerapan kurikulum pembelajaran kitab kuning sudah berjalan dengan baik?

#### **B. Pedoman Observasi**

1. Pelaksanaan proses pembelajaran dan metode yang digunakan dalam kurikulum pembelajaran kitab kuning.
2. Antusias peserta didik selama pembelajaran.
3. Mengamati penilaian yang digunakan dalam kurikulum pembelajaran kitab kuning.

#### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Visi, dan Misi Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara.
2. Struktur kepengurusan putra dan putri.
3. Struktur kepengurusan Madrasah Diniyah.
4. Jadwal Ngaji Madin.
5. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning.
6. Pelaksanaan wawancara.



## *Lampiran 2*

### **HASIL WAWANCARA**

1. KH. Jauhar Hatta Hasan (Kepala Madrasah Diniyah)
  - a. Tujuannya yang pertama supaya para santri bisa menguasai bahasa Arab, bisa belajar kitab kuning, bisa membaca kitab-kitab kuning seperti kitab fikih, aqidah, tafsir, hadist dan ilmu agama lainnya. Kemudian penguasaan bahasa Arab nahwu shorofnya ilmu 'alatnya untuk memahami dan membaca kitab-kitab bahasa Arab dari ilmu agama Islam.
  - b. Kurikulum pembelajaran kitab kuningnya disesuaikan dengan tingkatannya masing-masing. Ada tingkatan awaliyah (dasar), wustho (menengah), dan ulya (atas).
  - c. Materi yang diajarkan meliputi nahwu, sharaf, aqidah, fiqh, hadist, tafsir, tauhid, akhlak, dan lain-lain. Kitab yang diajarkan sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Kitab yang diajarkan di tingkatan awaliyah untuk nahwunya jurumiyah, fiqhnya safinatunnaja, aqidahnya aqidatul awam. Kitab yang diajarkan di tingkatan wustho untuk nahwunya imrithi, shorofnya amstilah tasrifiyah, fiqhnya fathul qorib, Sedangkan tingkatan ulya untuk nahwunya alfiyah, fiqhnya fathul mu'in.
  - d. Kita menerapkannya ya menyesuaikan dengan ujian misalnya bulan syawal ya sampai bulan robi'ul awal itu semester awal ganjilnya setelah itu sampai bulan sya'ban semester genapnya. Diusahakan ya dalam satu tahun itu sesuai targetnya pembelajarannya sudah diselesaikan sesuai kitab-kitab yang sudah dikaji.
  - e. Hambatannya ya awal-awal ini para santri masih bermacam-macam dalam kemampuan memahami dalam belajar ada yang sudah bagus ada yang belum terutama bagi santri yang belum pernah ngaji kitab kuning masih berat sekali.

## 2. Hasyim Mufid (Ketua Madrasah Diniyah)

- a. Tujuan kurikulum pembelajaran kitab kuning di madin Al-Fatah yaitu untuk menyebarkan agama Islam dan untuk terjun ke masyarakat menyebarkan agama Islam.
- b. Metode yang sering digunakan yaitu pertama bandongan bareng bareng membuat contoh disambung dengan sorogan, musyawarah bareng-bareng. Metode pembelajaran biasanya dilakukan perkelas sesuai dengan tingkatan kemampuan anak-anaknya. Misalnya pelajaran nahwu pembelajarannya biasanya anak-anak menulis nadzom kitabnya terus mengartikan dan asatid menjelaskan setelah itu diberikan contoh-contoh oleh asatid kemudian diberikan soal untuk latihan anak untuk melatih kemandirian dan bisa mengerti yang sudah dijelaskan oleh asatid.
- c. Materi yang diajarkan disini sesuai dengan kurikulum dan jadwal yang telah ditetapkan oleh madin Al-Fatah. Materi kurikulum pembelajaran kitab kuning di madin Al-Fatah disusun oleh madin Al-Fatah sendiri yaitu musyawarah antara kepala madin dan para asatid. Madin Al-Fatah mempunyai kurikulum sendiri yaitu menggunakan kurikulum salaf dengan mempertahankan ciri khas pondok pesantren dan melestarikan apa yang sudah dirintis oleh pendiri pesantren dan ulama-ulama terdahulu. Kitab-kitab yang diajarkan setiap jenjang tingkatan berbeda karena disesuaikan dengan kemampuannya masing-masing. Di karenakan ada tingkatannya yaitu tingkat dasar, menengah, dan atas. Tergantung seberapa cepat kemampuan dan pemahaman peserta didik. Jika cepat faham, maka bisa segera naik kitab dan tingkatan, jika dirasa belum faham bisa juga tinggal atau mengulangi kitab yang dirasa belum faham tersebut.
- d. Proses pembelajarannya Alhamdulillah sudah ada waktu tersendiri ada prakteknya yaitu ada sorogan tersendiri waktunya tergantung asatidnya masing masing.

- e. Evaluasi pembelajarannya kalau disini dalam satu tahun dilakukan dua kali yaitu imtihan pas nifsusanah dan imtihan akhirisanah. Untuk imtihan nifsusanah dilakukan sama wali kelas dan asatidnya masing masing terus setelah itu ada imtihan akhirisanah kenaikan kelas ada penanggung jawab pertingkatanya masing-masing contohnya selesai awaliyah hafalannya jurumiyah mau ke tingkat wustho hafalannya imrithi biasanya di ahir ada imtihan lisan dengan keluarga ndalem dengan pak kyai nanti di tes apakah lulus atau tidak nanti berhak layak naik kelas atau tidak keputusan di pak yai.
  - f. Penerapan kurikulum pembelajaran kitab kuning di madin sudah berajalan dengan baik dan lancar dengan berbagai metode yang sudah dilakukan sesuai dengan jenjang dan tingkatan kemampuan anaknya.
  - g. Alhamdulillah sudah ada buktinya beberapa anak sudah mudeng dan beberapa kali ivent perlombaan sudah diraih juara.
3. Muhlisin (Ustadz Madin)
- a. Tujuannya itu supaya para santri bisa menguasai ilmu keislaman dengan adanya refrensi yang jelas. Dan tujuan utamanya yaitu tafaqahu fiddin dimana para santri paham terhadap agama dan bisa merubah karakter mereka misalnya yang belum sholat menjadi sholat, yang akhlaknya belum baik menjadi baik.
  - b. Materi pembelajaran kelas wustho, awaliyah, ulya sesuai dengan jadwal madin. Setiap jenjang berbeda sesuai dengan tingkatannya.
  - c. Metode yang digunakan tetap menggunakan gaya pembelajaran salaf mengikuti ulama-ulama terdahulu baik dari kitabnya maupun metodenya yaitu menggunakan metode sorogan, bandongan dan tetap memakai makna utawi iki iku lan ing seperti zaman dahulu. Dan mengikuti perkembangan zaman perkembangan kurikulum supaya santri lebih p aham dan mudah belajar kitab kuning terkadang guru menggunakan metode hafalan, ceramah, menjelaskan, musyawarah, praktek, bahtul masail atau pemecahan masalah dan pemberian tugas

untuk bahan evaluasi. Tetapi setiap guru juga memiliki ciri khas masing-masing dalam menyampaikan materi.

- d. Pengembangan kurikulum kitab kuning yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran misalnya pelajaran nahwu shorof dengan cara ceramah saja dan menjelaskan tidak dikembangkan sehingga masih banyak santri yang masih kesulitan dalam memahami nahwu shorof muncul pengembangan kurikulum kitab kuning yaitu dengan cara masayikh membuat nahwu muyassar untuk mempermudah belajar nahwu shorof, memakai nahwu shorof amshilati ushul fikih memakai karya-karya kontemporer yang metodologisnya yang sudah disederhanakan misalnya ushul fikih yaitu ushul fikih muyassar yang isinya ada judul, penjabaran sedikit terus contoh untuk mempermudah belajar santri. Misal shorof menggunakan kitab Al Muktar yang ditulis oleh pondok sarang itu membantu menyederhanakan pelajaran-pelajaran yang sulit. Pada intinya pembelajarannya sama cuma metodenya ditambah yang mudah dan dipahami oleh santri.
  - e. Faktor pendukung yaitu istqomah factor utama yaitu istqomah yang sangat luar biasa factor utama orang bisa alim dalam mempelajari kitab kuning dengan benar. Ketika metodenya sebegus apapun ketika tidak mempunyai jiwa istqomah yang besar akan sia-sia.
  - f. Faktor penghambat yaitu malas dan factor lingkungan.
4. Aza Sofia (Santriwati Kelas 3 Awaliyah)
- a. Tujuannya agar bisa membaca kitab kuning dan paham kitab kuning mba.
  - b. Materinya sesuai jadwal madin mba. Ada shorof, fikih, nahwu,, akhlak, tarikh, hadist, dan tajwid.
  - c. Metode yang sering digunakan itu bandongan sama menjelaskan. Dan beberapa pelajaran seperti pelajaran nahwu kebanyakan ustadz menggunakan metode praktek dengan mencontohkan susunan kalimat kemudian setelah itu santri diberikan contoh soal-soal.

- d. Pertama berdoa, terus guru mengabsen, menjelaskan, terus kadang di beri PR untuk latihan, dan terakhir menutup pembelajaran dengan do'a.
  - e. Alhamdulillah sudah maksimal.
5. Lutfi Qurota A'yun (Santriwati Kelas 2 Awaliyah)
- a. Tujuannya untuk bisa membaca kitab kuning, bisa mengerti pelajaran agama Islam.
  - f. Materinya ada ada shorof, akhlak, tauhid, fiqh ibadah, tarikh, tajwid, nahwu mba.
  - b. Biasanya metode yang sering digunakan itu ngapsahi, praktek, sama ceramah.
  - c. Biasanya pertama do'a dulu terus ngapashi kitab kalau ngga dibaca dulu kitabnya, terus dijelaskan, untuk pengabsenan kadang diawal kadang diakhir pembelajaran, setelah selesai membaca do'a penutup pembelajaran.
  - d. Untuk penilaiannya itu dilihat dari keaktifan kaya absen kehadiran, kadang kan ada tugas nah itu tambahan juga dari tugas.
  - e. Penerapan kurikulumnya sudah berjalan dengan baik sesuai dengan metode dan materi yang sudah diajarkan.
6. Laeli Khoerun Nisa (Santriwati Kelas 3 Awaliyah)
- a. Untuk bisa mengerti bahasa Arab, bisa baca kitab kuning, dan paham agama.
  - b. Materinya ada fikih ibadah, aqidah, akhlaq, shorof, tajwid, dan nahwu.
  - c. Metode yang sering digunakan itu guru mengasih contoh dan ceramah.
  - d. Pertama berdo'a dulu bareng-bareng, terus diabsen, bandongan, ngapsahi setelah itu dijelaskan, dan terakhir menutup pembelajaran dengan do,a bersama.
  - e. Evaluasinya itu biasanya ada imtihan kaya pas nifsusanah dan akhirisanah ngerjain soal-soal.
  - f. Untuk penerapannya sudah cukup baik mba.

*Lampiran 3*

**DOKUMENTASI**



Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Imtihan Tertulis



Metode Sorogan



Metode Bandongan



Wawancara dengan KH. Jauhar Hatta Hasan



Wawancara dengan Ustadz Muhlisin

KURIKULUM MADRASAH DINIYAH MUALLIMIN PP AL FATAH BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 1442-1443 H						
Mata Pelajaran	TINGKAT AWALIAH I KITAB	Mata Pelajaran	TINGKAT AWALIAH II KITAB	Mata Pelajaran	TINGKAT AWALIAH III KITAB	
Fiqh Ibadah	Faqhulatan	Fiqh	Safinatun Najah	Fiqh	Kasyifatul Saaja	
Bahasa Arab	Basa Tulis Arab	Bahasa Arab	Ud Sudo	Hadist	Arbaan Nawawi	
Akhlaq	Alim	Akhlaq	Tu fahul Ahljal	Akhlaq	Akhlaqul Fann	
Tarikh	Hidayatus Sabyan	Tarikh	Taswirul Khoiaq	Tarikh	Khulashoh Nurul Yaqn II	
Aqidah	Aqid 50	Aqidah	Aqidatul Awam	Aqidah	Jawahirul Kalamiyah	
Nahwu	Mabadi Fiqh	Fiqh	Safinatun Najah	Fiqh	Kasyifatul Saaja	
Nahwu	Jurumiyah	Nahwu	Jurumiyah	Nahwu	Jurumiyah 2	
Shorof	Arnsilatut Tasrifayah / Yasrif Istilah	Shoof	Arnsilatut Tasrifayah / Yasrif Istilah	Shorof	Arnsilatut Tasrifayah / Yasrif Lughot	
Mata Pelajaran	TINGKAT MUSTHO I KITAB	Mata Pelajaran	TINGKAT MUSTHO II KITAB			
Tafsir	Tafsir Suroh An Nas - Al Ghosiyah	Tafsir	Tafsir Suroh Al A la - An Naba			
Hadist	Mukhtarul Ahadits 1 (Awal)	Hadist	Mukhtarul Ahadits 2 (Lanjutan)			
shorof	Qowa idul Filal 1	shoof	Qowa idul Filal 2			
Aqidah	Nurudzolam	Aqidah	Kifayatul Awam			
Tarikh	Khulashoh Nurul Yaqn Jilid III	Tarikh	Fathul Qorib			
Nahwu	Imathi 1	Nahwu	Imathi 2			
Fiqh	Taqrib	Fiqh	Fathul Qorib			
Akhlaq	Tolim Muta allim	Akhlaq	Bidayatul Hidayah			
Musyawaharoh	Musyawaharoh Kitab Fiqh / Nahwu	Musyawaharoh	Musyawaharoh Kitab Fiqh			
Mata Pelajaran	TINGKAT ULWA 1 KITAB	Mata Pelajaran	TINGKAT ULWA 2 KITAB			
Aqidah	Umul Barochin 1 (Awal)	Aqidah	Umul Barochin 2			
Fiqh	Fathul Mu'in 1 (Awal)	Fiqh	Fathul Mu'in 2			
Nahwu	Alfiah Ibn Malik	Nahwu	Alfiah Ibn Malik			
Hadits	Bulyghul Marom 1 (Awal)	Hadits	Bulyghul Marom 2			
Shorof	Kaylani	Shorof	Kaylani			
Fiqh	Fathul Mu'in 1 (Awal)	Qowaidul Fiqh	Asybah wa Nadzior			
Ushul Fiqh	Al Luma	Ushul Fiqh	Ghoyatul Wushul			
Tasuwuf	Al Hikam	Tasuwuf	Al Hikam			
Tarikh	Tarikh lasyri 1	Ulumul tafair	Al - Tabyan			
Musyawaharoh	Musyawaharoh Kitab	Musyawaharoh	Musyawaharoh Kitab			

## Jadwal Madrasah Diniyah

**Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Fatah Putri Banjarnegara**

**Jadwal Kegiatan Harian**

02.30 - 04.00	: Bangun Dagi, Tahajud
04.00 - 04.30	: sholat jannah shubuh
04.30 - 05.30	: Tedurus Bersama
05.30 - 06.30	: Mengaji Al Quran
06.30 - 07.00	: Makan pagi dan persiapan sekolah
07.00 - 14.00	: Sekolah
14.00 - 15.00	: Makan siang & istirahat
15.00 - 16.30	: Periapan sholat Ashar
16.30 - 16.45	: Sholat jannah ashar
16.45 - 16.50	: Tedurus dan istirahat kitab
16.30 - 17.30	: Pengajian kitab ( Diniyah )
17.30 - 18.00	: Periapan maghrib
18.00 - 18.30	: Sholat jannah maghrib
18.30 - 18.00	: Rotibul Hastad
19.00 - 20.00	: Bantangan kitab
20.00 - 20.30	: Sholat Isha berjamaah
20.30 - 21.00	: Makan malam
21.00 - 21.30	: Pengajian kitab 'stat
21.30 - 22.00	: Belajar Bersama Terpimpin
22.00 - 03.00	: istirahat Malam

**Jadwal Mingguan**

Senin & Kamis	: Puasa Sunnah
Senin (19.30-21.00)	: Kitabah
Kamis (19.30-21.15)	: Istighotsah
Kamis (20.30-21.00)	: Pembacaan Al Barjanji
Jumat (09.15 - 09.45)	: Ziaroh
Jumat (09.00-09.30)	: Bakti / Kerja Bakti
Ahad (08.00-11.00)	: Ekstrakurikuler

## Jadwal Kegiatan Santri

## Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1557/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023

03 Mei 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada  
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fatah Banjarnegara  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Mufidatus Sholihah
2. NIM : 2017402087
3. Semester : 6 (Enam)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren
2. Tempat / Lokasi : Pondok Pesantren Al-Fatah parakancangah Banjarnegara
3. Tanggal Observasi : 04-05-2023 s.d 18-05-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Siamet Yahya

*Lampiran 5*



**PONDOK PESANTREN AL FATAH  
PARAKANCANGGAH BANJARNEGARA**

Sekretariat: Jl. S. Parman Km.3 ☎ (0286) 5985945 Banjarnegara 53412

Banjarnegara, 23 Mei 2023

Nomor : 01/PP.AF/IV/2023

Lamp : -

Hal : **Pernyataan Observasi**

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Al fatah Banjarnegara menyampaikan surat pernyataan observasi pendahuluan yang dilaksanakan oleh:

Nama : Mufidatus Sholihah

NIM : 2017402087

Judul : Implementasi Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Alfatah

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Banjarnegara, 23 Mei 2023

Pengasuh Pondok Pesantren Al Fatah



*Nurul Huda Hasyim*  
Nurul Huda Hasyim

## Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KHAJAH JUSUF UDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftk.uinszu.ac.id

Nomor : B.m.6101/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

13 Desember 2023

Kepada

Yth. Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fatah  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Mufidatus Sholihah  |
| 2. NIM             | : 2017402087  |
| 3. Semester        | : 7 (Tujuh)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam  |
| 5. Alamat          | : Kutawuluh Rt 01 Rw 06, Purwanegara, Banjarnegara  |
| 6. Judul           | : Implementasi Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Fatah Parakancangah Banjarnegara |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Objek             | : Implementasi Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning     |
| 2. Tempat / Lokasi   | : Pondok Pesantren Al Fatah Parakancangah Banjarnegara |
| 3. Tanggal Riset     | : 14-12-2023 s/d 14-02-2024                            |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif   |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

## Lampiran 7



# PONDOK PESANTREN AL FATAH PARAKANCANGGAH BANJARNEGARA

Sekretariat: Jl. S. Parman Km.3 ☎ (0286) 5985945 Banjarnegara ✉ 53412

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 02/PP.AF/IV/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KH. Nurul Huda Hasyim

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al Fatah Banjarnegara

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Mufidatus Sholihah  
NIM : 2017402087  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2023/2024

Telah melaksanakan riset penelitian tentang "Implementasi Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Alfatah" yang dilaksanakan pada 14-12-2023 Sampai 14-02-2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 14 Februari 2024

Pengasuh Pondok Pesantren Al Fatah

  
KH. Nurul Huda Hasyim



## *Lampiran 8*

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Mufidatus Sholihah
2. NIM : 2017402087
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 8 Maret 2003
4. Alamat Rumah : Desa Kutawuluh, RT 01/06  
Kec. Purwanegara, Kab. Banjarnegara
5. Nama Ayah : Mastoharno
6. Nama Ibu : Kemirah

#### **B. Riwayat Pendidikan**

##### **1. Pendidikan Formal**

- a. SD/MI : SD N 2 Kutawuluh, 2009-2015
- b. SMP/MTS : MTS Al-Fatah Banjarnegara, 2015-2017
- c. SMA/MA : MA Al-Fatah Banjarnegara, 2017-2020
- d. SI : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
2020-2024

##### **2. Pendidikan Non Formal**

- a. Pondok Pesantren Al-Fatah, Parakancangah, Banjarnegara tahun 2015 s/d tahun 2020
- b. Pondok Pesantren Darul Abror, Purwanegara, Purwokerto Utara tahun 2020 s/d 2024

#### **C. Pengalaman Organisasi**

1. Pengurus MPK periode 2018/2019
2. Pengurus ADIKSI periode 2021/2022